

**PENGARUH *GOD CONSCIOUSNESS* DAN KARAKTER
WIRUSAHAWAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA DI LANGSA
TOWN SQUARE**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Sebagai Salah
Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh:

Rahmah Susanti
NIM: 4032016030

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2020**

PENGESAHAN


Skripsi berjudul “Pengaruh *God Consciousness* Dan Karakter Wirausahawan Terhadap Keberhasilan Usaha Di Langsa Town Square” Nama Rahmah Susanti, NIM 4032016030 Program Studi Manajemen Keuangan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 26 November 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah.

Langsa, 26 November 2020

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Manajemen Keuangan Syariah IAIN Langsa

Penguji I



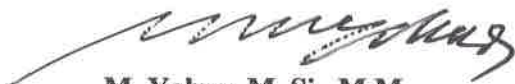
Dr. Safwan Kamal, MEI
NIDN. 2018059002

Penguji II



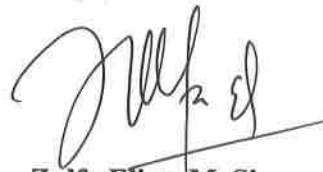
Nuriannah, M.Ek
NIP. 198806262019082001

Penguji III



M. Yahya, M. Si., M.M
NIP. 196512311999051001

Penguji IV



Zulfa Eliza, M. Si
NIDN. 2003048502

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Dr. Iskandar Budiman, M.CL
NIP. 19630616 199503 1 002

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH *GOD CONSCIOUNESS* DAN KARAKTER
WIRUSAHAWAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA DI LANGSA
TOWN SQUARE**

Oleh:

Rahmah Susanti

Nim: 4032016030

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah

Langsa, 05 Agustus 2020

Pembimbing I



Dr. Safwan Kamal, M.E.I
NIDN. 2018059002

Pembimbing II



Nurjannah, M.Ek
NIP. 198806262019082001

Mengetahui

Ketua Jurusan Msnajemen Keuangan Syariah



M. Yahya, S.E., M.Si., M.M
NIP. 196512311999051001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmah Susanti
Nim : 4032016030
Tempat/tgl. Lahir : Perapat Hilir, 03 Desember 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Datuk Pining, Kec. Ketambe, Kab. Aceh Tenggara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH *GOD CONSCIOUSNESS* DAN KARAKTER WIRAUSAHAWAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA DI LANGSA TOWN SQUARE”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 05 Agustus 2020



Rahmah Susanti

MOTTO

*Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka
Allah SWT akan memudahkan baginya jalan menuju
Surga
(HR Tirmidzi)*

*No happiness is more important, except the happiness that
I give to my parents
(Penulis)*

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan Hidayah-nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesabaran alam menyelesaikan skripsi ini, skripsi ini saya persembahkan untuk Orang Tua saya yang tercinta yang tiada henti menyemangati, untuk saudara saya yang selalu mendukung saya dan juga untuk semua sahabat dan teman teman tercinta yang selalu setia menemani.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *god consciousness* dan karakter wirausahawan terhadap keberhasilan usaha di langsa town square. Metode yang di gunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan sampel 64 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan *software* SPSS versi 16.0. Penelitian ini menggunakan pengukuran skala *likert*. Hasil dari penelitian ini berdasarkan uji Secara parsial, variabel *god consciousness* berpengaruh terhadap keberhasilan usaha dengan nilai signifikan sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai 0,05. Variabel karekter wirausahawan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sedangkan secara simultan, kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha dan nilai R *square* sebesar 0,739 atau 73,9 %.

Kata Kunci: *God Consciouness*, Karakter Wirausahawan dan Keberhasilan Usaha.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of god conscience and entrepreneurial character on business success in Langsa Town Square. The method used is a quantitative approach. The data was collected using a questionnaire with a sample of 64 respondents with the sampling technique using probability sampling. The data analysis method used is multiple linear regression analysis using SPSS version 16.0 software. This study uses a Likert scale measurement. The results of this study are based on the partial test, the god conscience variable affects business success with a significant value of 0.002 less than the value of 0.05. The entrepreneurial character variable affects the success of the business, this is indicated by a significant value of 0.000, less than 0.05. Meanwhile, simultaneously, these two variables have a significant effect on business success and the R square value is 0.739 or 73.9%.

Keywords: God Consciouness, Entrepreneur Character and Business Success

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Dengan rahmat dan hidayah Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam persembahkan ke pangkuan Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat yang telah membawa umatnya dari alam Jahiliah ke alam Islamiah yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh *GodConsciouness* Dan Karakter Wirausahawan Terhadap Keberhasilan Usaha Di Langsa Town Square”**. Dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan kontribusi yang sangat berharga atas penyelesaian skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tiada terhingga kepada semua pihak yang telah secara langsung terlibat membantu dalam penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Azmiddin dan Ibu Imah yang telah membesarkan, mendidik penulis dan senantiasa memberi dukungan, semoga Allah SWT senantiasa mengampuni dosa-dosanya dan melindungi serta melimpahkan rahmat dan karunia Nya, karena tanpa mereka penulis tidak berarti apa-apa.
2. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
3. Bapak Dr. Iskandar Budiman, M.CL. selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak M. Yahya, S.E., M.Si., M.M. selaku Ketua Jurusan Manajemen Keuangan Syariah.
5. Bapak Dr. Safwan Kamal, M.E.I. sebagai Pembimbing I.
6. Ibu Nurjannah, M.Ek. sebagai Pembimbing II.
7. Seluruh dosen dan staf akademik Institut Agama Islam Negeri Langsa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, karena sebagai manusia biasa tentunya kita tidak pernah luput dari kesilapan, sehingga

kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi wawasan serta kesempurnaan dimasa mendatang. Akhirnya kepa Allah SWT saya berserah diri, dan dengan iringan do'a kepada Nya semoga skripsi ini menjadi sarana dalam membantu sidang penulis.

Langsa, 05 Agustus 2020

Rahmah Susanti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda ,dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	`Ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia yang terdiri dari vocal tunggal atau monftong dan vocal rangkap atau diftong.

1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i

ُ	Dammah	U	u
---	--------	---	---

2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ئِ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...ؤِ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ = Kataba
- فَعَلَ = Fa`Ala
- سئِلَ = Suila
- كَيْفَ = Kaifa
- حَوْلَ = Haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...آ	Fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
إ...إِ	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
ؤ...ؤِ	Dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ = Qāla
- رَمَى = Ramā
- قِيلَ = Qīla
- يَقُولُ = Yaqūlu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

1) Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrahdan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunkan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha(h)**.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ = Raudah Al-Atfāl/Raudahtulatifāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ = al-Madīnah al-Munawwarah al-Madīnatul-Munawwarah
- طَلْحَةَ = Talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam ulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ = Nazzala
- الْبِرُّ = al-Birr

6. Kata Sadang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditranslite-rasikan dengan bunyinya, yaitu huruf / ل / diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditranslite-rasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

- الرَّجُلُ = ar-Rajulu
- الْقَلَمُ = al-Qalamu
- الشَّمْسُ = asy-Syamsu
- الْجَلَالُ = al-Jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ = Ta'khužu

- شَيْءٌ = Syai'un
- النَّوْءُ = an-Nau'u
- إِنَّ = Inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn/
Wainnallāhalahuwakhairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhimajrehāwamursāhā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdulillahilāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdulillahirabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānirrahīm/Ar-rahmānar-rahīm

Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	v
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	8
1.3. Batasan Masalah.....	8
1.4. Perumusan Masalah	8
1.5. Tujuan Penelitian	9
1.6. Manfaat Penelitian	9
1.7. Penjelasan Istilah.....	9
1.8. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	13
2.1. <i>God Consciousness</i>	13
2.1.1. Definisi <i>God Consciousness</i>	13
2.1.2. Kegiatan Kewirausahaan Menurut Pandangan Islam	14
2.1.3. Motif Berwirausaha Dalam Bidang Perdagangan Menurut Ajaran Agama Islam	14
2.1.4. Indikator <i>God Consciousness</i>	16
2.2. Karakter Wirausahawan.....	19

2.2.1. Definisi Karakter	19
2.2.2. Kewirausahawan Dan Wirausaha	19
2.2.3. Kewirausahawan Islam	20
2.2.4. Karakteristik Wirausahawan Dalam Perspektif Islam	21
2.2.5. Ciri dan Watak Kewirausahawan	22
2.2.6. Faktor-faktor Motivasi Dalam Berwirausaha	22
2.2.7. Indikator Karakter Wirausahawan	24
2.3. Keberhasilan Usaha	25
2.3.1. Definisi Keberhasilan Usaha	25
2.3.2. Konsep Keberhasilan Usaha	25
2.3.3. Faktor penyebab kegagalan kewirausahaan	26
2.3.4. Indikator Keberhasilan Usaha	28
2.4. Penelitian Terdahulu	30
2.5. Kerangka Teoritis	38
2.6. Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1. Pendekatan Penelitian	40
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
3.3. Populasi dan Sampel	40
3.3.1. Populasi	40
3.3.2. Sampel	41
3.4. Data Penelitian	42
3.4.1. Teknik Pengumpulan Data	42
3.4.2. Jenis dan Sumber Data	42
3.5. Definisi Operasional	42
3.6. Teknik Analisis Data	44
3.6.1. Skala <i>Likert</i>	44

3.6.2. Uji Instrumen Penelitian.....	45
3.6.3. Uji Asumsi Klasik	46
3.6.4. Metode Analisis Regresi Linier Berganda	48
3.6.5. Uji Hipotesis.....	49
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	51
4.1. Gambaran Umum Langsa Town Square.....	50
4.2. Deskripsi Data Penelitian	52
4.3. Uji Instrumen Penelitian	54
4.3.1. Uji Validitas	54
4.3.2. Uji Realibilitas	56
4.4. Uji Asumsi Klasik.....	56
4.4.1. Uji Normalitas.....	56
4.4.2. Uji Linearitas	58
4.4.3. Uji Multikolinearitas.....	58
4.4.4. Uji Heteroskedastisitas	59
4.4.5. Uji Autokolerasi.....	60
4.5. Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	61
4.6. Uji Hipotesis.....	63
4.5.1. Uji T	63
4.5.2. Uji F.....	64
4.5.3. Uji Model R^2	64
4.6. Pembahasan Hasil Penelitian.....	65
BAB V PENUTUP	69
5.1. Kesimpulan	69
5.2. Saran-Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

1.1 Perkembangan UMKM tahun 2016-2017	2
1.2 Perkembangan UKM tahun 2013-2016 Kota Langsa.....	5
2.1 Penelitian terdahulu 1.....	30
2.2 Penelitian terdahulu 2.....	31
2.3 Penelitian terdahulu 3.....	33
2.4. Penelitian terdahulu 4.....	35
2.5. Penelitian terdahulu 5.....	36
3.1 Definisi operasional.....	43
3.2 Skala <i>Likert</i>	44
4.1 Karakteristik responden.....	52
4.2 Uji validitas	55
4.3 Uji Realibilitas	56
4.4 Uji Linearitas.....	58
4.5 Uji Multikolinearitas.....	59
4.6 Uji Autokolerasi	61
4.7 Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	62
4.8 Uji T.....	63
4.9 Uji F	64
4.10 Uji Model R^2	64
Kuesioner (X1).....	76
Kuesioner (X2).....	76
Kuesioner (Y).....	77
Data tabulasi jawaban responden.....	78

DAFTAR GAMBAR

1.1 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, P1, P2 dan Garis Kemiskinan Kota Langsa tahun 2017-2019	4
2.1 Kerangka Teoritis	38
4.1 Uji Normalitas	57
4.2 Uji Normalitas	57
4.3 Uji Heteroskedastisitas	60
Uji validitas XI.....	80
Uji Validitas X2	81
Uji Validitas Y	81
Uji Realibilitas XI.....	82
Uji Realibilitas X2	82
Uji Realibilitas Y	82
Uji Linearitas.....	84
Uji Multikolinearitas.....	84
Uji Heteroskedastisitas	84
Uji Autokolerasi	85
Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	85
Uji T.....	85
Uji F	86
Uji Model R^2	86
Membagikan Kuesioner.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuesioner	75
2. Data tabulasi jawaban responden	78
3. Hasil Output Spss 16.0.....	80
4. Membagikan Kuesioner	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Saat ini keberadaan UMKM tidak dapat dihapuskan ataupun di hindarkan dari masyarakat bangsa. Karena dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat keberadaannya sangat bermanfaat.Selain itu juga mampu menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat. Di sisi lain, UMKM juga mampu menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar sehingga hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran. Dari sinilah dapat di ketahui bahwa keberadaan UMKM yang bersifat padat karya, menggunakan teknologi yang sederhana dan mudah dipahami mampu menjadi sebuah wadah bagi masyarakat untuk bekerja.¹

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia tidak lepas dari peran sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional serta pendistribusian beberapa hasil pembangunan. UMKM juga telah membuktikan dapat bertahan dalam kondisi krisis. Menurut Kementrian Perindustrian (2019), UMKM mampu memberikan kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 60.3% dan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 97.2%. Pada Tabel 1 terlihat perkembangan UMKM pada tahun 2016-2017 yang mengalami peningkatan yaitu

¹Feni Dwi Anggraeni, dkk, “*Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UmkM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Emping Jagung Di Kelurahan Pandawangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang)*” Jurnal Adminidtrasi Publik Vol. 1 No. 6. h. 1286.

sebesar 1 271 440 unit atau 2.06%. Berdasarkan data tersebut, jumlah pelaku UMKM yang meningkat dari tahun 2016 sampai tahun 2017 menjadi potensi UMKM terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia.²

Tabel 1.1 Perkembangan UMKM tahun 2016-2017

Skala usaha	Tahun (Unit)		Pertumbuhan	
	2016	2017	Jumlah (unit)	Pangsa (%)
Usaha Mikro	60.863.578	62.106.900	1.243.322	2.04
Usaha Kecil	731.047	757.090	26.043	3.56
Usaha Menengah	56.550	58.627	2.075	3.67
Total UMKM	61.651.176	62.922.617	1.271.440	2.06

Program UMKM (pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) sebagai salah satu instrument untuk menaikkan daya beli masyarakat, pada akhirnya akan menjadi katup pengaman dari situasi krisis moneter. Dalam menggerakkan perekonomian nasional pengembangan UMKM menjadi sangat strategis, mengingat kegiatan usahanya mencakup hampir semua lapangan usaha sehingga kontribusi UMKM menjadi sangat besar bagi peningkatan pendapatan bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah atau miskin.³

Untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran di Indonesia, pemerintah menumbuhkan sikap kewirausahaan pada masyarakat. Kewirausahaan menjadi perhatian penting dalam perekonomian suatu bangsa. Kemajuan atau kemunduran suatu bangsa ditentukan oleh adanya wirausahawan. Bangsa tidak

² Tazkiyah Sakinah, *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Akses Pembiayaan Formal Pada Umkm Di Kota Bogor* (Bogor: IPB, 2019), h. 1.

³³Feni Dwi Anggraeni, dkk, “*Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Emping Jagung Di Kelurahan Pandawangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang)*” *Jurnal Adminidtrasi Publik* Vol. 1 No. 6. h. 1287.

akan ada kemajuan jika Suatu bangsa yang tidak memiliki sumber daya manusia dengan jiwa kewirausahaan. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa kemajuan suatu bangsa dapat dilihat melalui keberadaan dan peran wirausahawannya. Pada sejarah ekonomi negara-negara maju, keberadaan para wirausahawan sejalan dengan proses perubahan sosial atau menjadi revolusi tersembunyi pada bangsa tersebut. Keberadaan wirausaha terlihat nyata pada peningkatan pendapatan nasional, dinamika ekonomi, dan proses modernisasi ekonomi yang berkelanjutan. penjelasan tersebut membuktikan bahwa peran wirausahawan yang sangat penting dalam menentukan kemajuan bangsanya. Masih sedikit Jumlah wirausahawan di Indonesia dan lebih rendah dibandingkan negara-negara tetangga seperti Thailand Malaysia dan Singapura yang telah mencapai lebih dari empat persen. ⁴

Wirausahawan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Berkurangnya jumlah pengangguran akan berimplikasi pada penurunan angka kemiskinan. Jumlah wirausahawan yang meningkat berimplikasi pada semakin banyak lapangan kerja yang diciptakan, sehingga dapat berperan dalam mendukung perekonomian negara.⁵

Permasalahan yang sangat sering ditangani adalah masalah kemiskinan. Bagi setiap negara khususnya Indonesia kemiskinan merupakan persoalan yang memerlukan perhatian khusus dalam penyelesaiannya. Menurut BPS Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.

⁴ Felicia Nanda Ariesa, *Pengaruh Perilaku Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Tani Tembakau Virginia di Jawa Timur* (Bogor: IPB, 2013), h. 1.

⁵Ibid., h. 1.

Jadi penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan di bawah garis kemiskinan.⁶

Badan Pusat Statistik (BPS) pertama kali melakukan penghitungan jumlah dan persentase penduduk miskin pada tahun 1984. Pada saat itu penghitungan jumlah dan persentase penduduk miskin mencakup periode 1976-1981 dengan menggunakan data modul konsumsi Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Sejak tahun 1984, setiap tiga tahun sekali BPS secara rutin mengeluarkan data jumlah dan persentase penduduk miskin.⁷

Pada bulan september 2017, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan) di aceh mencapai 829 ribu orang (15,92 persen), berkurang sebanyak 42 ribu orang dibandingkan dengan penduduk miskin pada maret 2017 yang jumlahnya 872 ribu orang (16,89 persen), salah satunya penduduk miskin yang berada di Provinsi Aceh yaitu Kota Langsa. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, P1, P2 dan Garis Kemiskinan Kota Langsa tahun 2017-2019.⁸

Gambar 1.1

Kategori Kemiskinan			
	2017	2018	2019
Jumlah Penduduk Miskin (000)	19.20	18.73	18.62
Persentase Penduduk Miskin (P0)	11.24	10.79	10.57
Indeks Kedalaman (P1)	1.67	1.34	1.78
Indeks Keparahan (P2)	0.41	0.28	0.44
Garis kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)	347 056	371 267	380 906

⁶ Safwan Kamal, *Fiqih Zakat Dan Teori Kemiskinan* (Medam: Perdana Publishing, 2019), h. 59.

⁷ Fajar Hidayat, dkk, *Data Dan Informasi Kemiskinan Kabupaten/Kota Tahun 2018*, (Badan Pusat Statistik: 2018), h. 1.

⁸<https://langsakota.bps.go.id/dynamictable/2019/11/05/33/jumlah-dan-persentase-penduduk-miskin-p1-p2-dan-garis-kemiskinan-kota-langsa-2002-2019.html>.

Dengan banyaknya jumlah kemiskinan di Kota Langsa, wirausahawan Kota Langsa menciptakan lapangan pekerjaan yaitu membuka usaha sendiri atau menjalankan bisnis.

Tabel 1.2

Perkembangan usaha kecil menengah tahun 2013-2016 Kota Langsa⁹

Uraian	Satuan	2013	2014	2015	2016
Jumlah UKM Non BPR/LKM UKM	Unit	510	490	2.944	1.335
Jumlah Usaha Mikro dan Kecil	Unit	552	464	668	2.041
Jumlah seluruh UKM	Unit	1.062	954	3.612	3.376
Persentase Usaha Mikro dan Kecil	Persen	52	49	18	60

Khususnya di Langsa Town Square, terdapat wirausahaawan yang menjalankan usaha nya masing-masing. Keberhasilan usaha seseorang tergantung pada banyak hal, seperti kejujuran dalam setiap perkataan dan perbuatan, kemauan bekerja keras agar mencapai tujuan, memiliki jiwa kepemimpinan, menepati janji, sabar dalam menghadapi hambatan dan tantangan, melakukan pencatatan dan pembukuan yang rapi dalam berbisnis, tidak mudah putus asa dan tidak lupa selalu berdo'a kepada Allah S.W.T. Hal itu semua telah diatur dalam Alqur'an dan hadits. Maka dari itu penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami yang telah diatur dalam Alqur'an dan Hadits sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam berbisnis.¹⁰

Unsur karakter dari wirausahawan merupakan aspek vital dalam perspektif Islam sendiri. Hal ini dikarenakan keberhasilan usaha dalam Islam tidak hanya

⁹ Qanun Kota Langsanomor 6 Tahun 2018, Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Langsa Tahun 2017-2022. h. 59.

¹⁰Hasnah Rimiati & Munjiati Munawaroh, *Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Kewirausahaan Islami Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada Pengusaha UMKM Muslim Di Kota Yogyakarta)*, (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016), h. 2.

berorientasikan pada hasil tetapi juga pada proses. Karena bisnis dalam Islam terintergrasi dengan ibadah, maka proses bisnis tidak boleh mengandung kegiatan yang menyimpang dari nilai Islam. Proses dalam bisnis ini sangat ditentukan oleh perilaku yang merupakan manifestasi dari karakter wirausahawan itu sendiri.¹¹

Maka dari itu di perlukan wirausahawan yang memiliki karakter sesuai dengan yang di teladani oleh Al-Quran dan Hadis, akan tetapi dapat ditemui wirausahawan tidak memiliki karakter yang baik dalam melayani konsumen, contohnya mengabaikan konsumen yang datang.¹² Hal ini juga dibuktikan dengan adanya pendapat dari Muhammad Syakir Sula dan Hermawan Kartajaya, menurut mereka pemasaran Islam memiliki dua karakteristik. Pertama yaitu spiritualitas dimana setiap kegiatan pemasaran harus sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Seorang pemasar Islam harus meyakini bahwa hukum Islam adalah hukum terbaik yang harus dipakai dalam menjalankan aktifitas pemasaran. Karakteristik kedua yaitu etika, dimana etika Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits harus dijalankan oleh setiap pemasar Islam. Dengan selalu menjaga etika bisnis yang sesuai dengan ajaran Islam, maka akan terbangun budaya kerja Islami yang dapat menyeimbangkan kepentingan dunia dan akhirat.¹³

Demi mendapatkan kepentingan di dunia dan di akhirat, wirausahawan seharusnya menerapkan nilai islam dalam menjalankan bisnisnya, namun demikian di sisi lain banyak wirausahawan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai

¹¹Putri Eka Ayuni Subagyo, *Keterkaitan Antara Karakter Ideal Wirausahawan Dalam Perspektif Islam Dengan Keberhasilan Usaha: Survei Persepsi Wirausahawan UKM Di Bogor* (Bogor: IPB, 2014), h. 2

¹²Berdasarkan hasil Pengamatan di Langsa Townsquare, Sabtu, 23 Maret 2019.

¹³ Muhammad Anwar Fathoni, *Konsep Pemasaran Dalam Perspektif Hukum Islam*, *Jurnal Hukum Dan Syariah* Vol. 9 No. 1, 2018. h. 136.

islam, contohnya seperti mengambil keuntungan yang banyak demi mendapatkan keuntungan yang maksimal.¹⁴ Syaikh Abdul Aziz bin Abdillah bin Baz ketika di tanya mengenai standar keuntungan syar'i dalam berdagang, ia menjelaskan bahwa perlu diketahui tidak ada batasan keuntungan (menurut syari'at). Keuntungan bisa saja banyak, bisa pula sedikit. Kecuali jika sudah ada batasan harga di pasaran dengan harga tertentu, maka tidak boleh konsumen dikelabui saat itu. Bahkan sudah sepantasnya si pedagang memberitahukan pada pelanggannya bahwa barang ini ada dengan harga sekian dan sekian, namun harga yang ia patok adalah demikian, demi menjalankan bisnis dalam islam¹⁵

Berbisnis dalam islam terintegrasi dengan ibadah dan tidak boleh mengandung kegiatan yang menyimpang dari nilai islam, contohnya wirausahawan melangsungkan kegiatan jual beli ketika azan shalat jum'at berkumandang.¹⁶ Di haramkan melakukan kesibukan yang menyebabkan seseorang meninggalkan kewajiban shalat jum'at.¹⁷ Menurut Pimpinan Pondok Pesantren Sains Salman As Salam Cirebon, Ustaz Warso Winata, salah satu waktu yang dilarang jual beli adalah dari awal azan yang setelahnya khutbah sampai salam shalat Jumat. Sebab dalam ayat di surah al-Jumu'ah ayat 9 itu terdapat kata wa dzarul bai'a yang berarti perintah untuk meninggalkan jual beli.

¹⁴ Berdasarkan hasil Pengamatan di Langsa Townsquare, Sabtu, 23 Maret 2019.

¹⁵ Adanan Murroh Nasution, *Batasan Mengambil Keuntungan Menurut Hukum Islam*, Jurnal El-Qanuny Vol. 4 No.1, 2018. h. 6.

¹⁶ Berdasarkan hasil Pengamatan di Langsa Townsquare, Sabtu, 23 Maret 2019.

¹⁷ Ardyansyah Yacob, *Persepsi Masyarakat Terhadap Aktifitas Jual Belidi Masjid Agung Annur Provinsi Riau Ditinjau Menurut Hukum Islam* (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2010), h. 100.

Berdasarkan masalah tersebut menjadi penting untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh *God Consciousness* dan Karakter Wirausahawan Terhadap Keberhasilan Usaha Di Langsa Town Square”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya nilai-nilai kewirausahaan islami terhadap keberhasilan usaha.
2. Rendahnya wirausaha muslim yang konsisten dalam menjalankan praktek manajemen yang sesuai syariat.
3. wirausahawan yang memiliki karakter sesuai dengan yang diteladankan oleh Al-Quran dan Hadist.

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini, didalamnya penulis hanya memfokuskan dua faktor yang berisi pengaruh *god consciousness* dan karakter wirausahawan di Langsa Town Square. Batasan masalah ini agar mempermudah penulis untuk meneliti suatu masalah dan pemecahannya.

1.4. Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *god consciousness* terhadap keberhasilan Usaha?
2. Bagaimana pengaruh karakter wirausahawan terhadap keberhasilan usaha?
3. Bagaimana pengaruh *god consciousness* dan karakter wirausahawan terhadap keberhasilan usaha?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh *god consciousness* terhadap keberhasilan usaha
2. Menganalisis pengaruh karakter wirausahawan terhadap keberhasilan usaha
3. Menganalisis pengaruh *god consciousness* dan karakter wirausahawan terhadap keberhasilan usaha

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Sarana untuk mengaplikasikan teori-teori ekonomi Islam yang penulis dapatkan dalam perkuliahan, terutama dalam hal kewirausahaan Islam. Selain itu sebagai salah satu media untuk mengenalkan ekonomi Islam khususnya kewirausahaan Islam kepada masyarakat.

2. Bagi masyarakat dan dunia usaha

Dapat mengetahui konsep kewirausahaan Islam dan karakter wirausahawan muslim sebagai solusi berwirausahawan yang lebih berkah sehingga terhindar dari perilaku-perilaku bisnis yang menyimpang dari agama dan etika.

3. Bagi akademisi

sebagai bahan kajian atau acuan bagi penelitian selanjutnya.

1.7. Penjelasan Istilah

Untuk mendapatkan hasil pemahaman yang luas maka sebelum judul ini akan dibahas berdasarkan pengistilahan kata ataupun frasa pembentuk kalimatnya. Unsur-unsur tersebut secara singkat dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *God Consciousness*

God consciousness (kesadaran akan tuhan), Arti sadar dalam kamus ilmiah adalah ingat akan dirinya; siuman; merasa dan insyaf akan dirinya; permulaan; depan. Dengan adanya kesadaran agama dalam diri seseorang yang akan ditunjukkan melalui aktivitas keagamaan, maka munculah pengalaman beragama.¹⁸

b. Karakter Wirausahawan

1). Karakter

Karakter mengandung pengertian (1) reputasi seseorang; (2) suatu kualitas positif yang dimiliki seseorang, sehingga membuatnya menarik dan atraktif; dan (3) seseorang yang memiliki kepribadian yang eksentrik.¹⁹

2). Wirausahawan

Wirausaha adalah orang yang mempunyai kemampuan yang melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses. kecerdasan wirausaha merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali dan mengelola diri serta berbagai peluang maupun sumberdaya sekitarnya secara kreatif untuk menciptakan nilai tambah bagi dirinya secara berkelanjutan. Wirausaha tidak hanya membangun bisnis semata, wirausahawan juga mengubah pola pikir dan pola tindak yang menghasilkan kreativitas dan inovasi.²⁰

c. Keberhasilan Usaha

¹⁸Siti Sofiah, *Pembinaan Kesadaran Beragama Pada Kehidupan Anak Jalanan* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010), h. 8.

¹⁹Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahawan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses* (Jakarta: Kencana, 2010), h.50.

²⁰Ibid., h. 29

Keberhasilan seorang wirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor dalam keberhasilan seorang wirausaha yaitu mempunyai kepribadian yang baik. Kata kepribadian berasal dari Bahasa Latin ‘persona’ yang berarti karakteristik seseorang termasuk cara mereka berpikir, bertindak laku dan emosi. Kepribadian seseorang yang berbeda satu dengan yang lain disebabkan oleh banyak faktor seperti, lingkungan, psikologi, pendidikan, budaya dan latar belakang keluarga. Kepribadian ini terwujud oleh beberapa karakter yang dimiliki oleh seorang wirausaha.²¹

1.8. Sistematika Pembahasan

BAB I: Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, indikator masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, serta sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada bab ini akan disajikan teori – teori yang terkait dengan keterkaitan antara karakter ideal wirausahawan dalam perspektif islam dengan keberhasilan usaha di Langsa Town Square. Pada bagian ini juga akan memaparkan penelitian yang pernah yang pernah dilakukan sebelumnya dan yang menjadi pedoman penyusun dalam proses penelitian ini. Selanjutnya diuraikan juga kerangka pemikiran sesuai dengan teori yang relevan dan juga hipotesis.

²¹Taufik Hidayat, *Karakteristik Wirausaha dan Praktek Manajemen Berperspektif Islam serta Hubungannya terhadap Kesuksesan Agribisnis (Kasus Tiga Wirausaha di Kabupaten Bogor dan Sukabumi)* (Bogor: IPB, 2013), h. 9.

BAB III : Metode Penelitian

Berisi tentang deskripsi bagaimana penelitian ini akan dilaksanakan operasional, menjelaskan setiap variabel penelitian. Objek penelitian berisi tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data berupa alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian

Pada bab ini akan secara rinci analisis data-data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menggunakan metode SPSS. Bab ini akan menjawab permasalahan dalam penelitian yang diangkat berdasarkan hasil pengolahan data dan landasan teori yang relevan.

BAB V : Penutup

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan dan saran atau rekomendasi dari penulis kemudian pada akhir peneliti mencantumkan daftar-daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran-lampiran.

II BAB

KAJIAN TEORITIS

2.1. *God Consciousness*

2.1.1. Definisi *God Consciousness*

Arti sadar dalam kamus ilmiah adalah ingat akan dirinya, merasa dan insyaf akan dirinya, depan, siuman, permulaan. Berarti kesadaran merupakan ingat akan dirinya untuk melakukan sesuatu berdasarkan keinginan yang ada dari dalam jiwa. Sedangkan kesadaran beragama menurut zakiah darajat ialah aspek mental dari aktivitas agama. Aspek ini adalah bagian atau segi agama yang hadir terasa dalam pikiran dan dapat diuji melalui introspeksi. Dengan adanya kesadaran agama dalam diri seseorang yang akan ditunjukkan melalui aktivitas keagamaan, maka munculah pengalaman beragama. Adapun yang dimaksud dengan pengalaman beragama adalah unsur kesadaran agama dalam perasaan, yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan dalam tindakan (amaliah) nyata.²²

Secara fitriyah, manusia diciptakan untuk menjadi abdi Allah, yang mana dalam hal ini akan tercermin gambaran menyeluruh tentang hubungan timbal balik antara Pencipta, manusia dan lingkungan dalam konteks pembentukan ihsan kamil (yang berakhlak karimah) sebagai tujuan akhir pendidikan islam. Hubungan dan keterkaitan tersebut sekaligus mencerminkan pola tingkah laku yang sejalan dengan penciptaan manusia, yaitu menjadi pengabdian Allah yang setia. Jadi, masing-masing individu pada dasarnya kesadaran untuk beragama dan mengabdikan diri sebagai hamba Allah itu sudah dimiliki. Karena pada

²²Siti Sofiah, *Pembinaan Kesadaran Beragama Pada Kehidupan Anak Jalanan* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010), h. 8.

dasaryapun hakikat penciptaan manusia untuk mengabdikan dirinya kepada Allah agar selamat di dunia dan akhirat.²³

2.1.2. Kegiatan Kewirausahaan Menurut Pandangan Islam

Islam memang tidak memberikan penjelasan secara eksplisit terkait konsep tentang kewirausahaan (*entrepreneurship*) ini, namun di antara mempunyai kaitan yang cukup erat; memiliki ruh atau jiwa yang sangat dekat, meskipun bahasa teknis yang digunakan berbeda. Dalam Islam digunakan istilah kerja keras, tidak cengeng dan kemandirian (*biyadihi*).²⁴

Ini jelas memberikan isyarat agar manusia bekerja keras dan hidup mandiri. Bekerja keras adalah esensi dari kewirausahaan. Prinsip kerja keras, menurut Wafiduddin, merupakan suatu langkah nyata yang dapat menghasilkan kesuksesan (rezeki), tetapi harus melalui proses yang penuh dengan tantangan (reziko). Dengan kata lain, orang yang berani melewati resiko akan memperoleh peluang rizki yang besar. Kata rizki memiliki makna bersayap, rezeki sekaligus reziko.²⁵

2.1.3. Adapun Motif Berwirausaha Dalam Bidang Perdagangan menurut ajaran agama Islam, yaitu:²⁶

a. Berdagang adalah hobi

Konsep berdagang merupakan hobi banyak dianut oleh para pedagang dari Cina. Mereka menekuni kegiatan berdagang ini dengan sebaik-baiknya dengan melakukan berbagai macam terobosan. Yaitu dengan *open display* (melakukan

²³ Ibid., h. 8.

²⁴ Aprijon, "Kewirausahaan dan Pandangan Islam" Jurnal Kewirausahaan Vol. 12 No. 1. h. 7.

²⁵ Ibid., h. 8.

²⁶ Ibid., h. 8.

pajangan di halaman terbuka untuk menarik minat orang), *window display* (melakukan pajangan di depan toko), *interior display* (pajangan yang disusun didalam toko), dan *close display* (pajangan khusus barang-barang berharga agar tidak dicuri oleh orang yang jahat).

b. Berdagang buat Cari Untung?

Pekerjaan berdagang merupakan sebagian dari pekerjaan bisnis yang sebagian besar bertujuan untuk mencari keuntungan sehingga seringkali untuk mencapainya dilakukan hal-hal yang tidak baik. Padahal ini sangat dilarang dalam ajaran agama Islam.

c. Perintah kerja keras

Kemauan yang keras dapat menggerakkan motivasi untuk bekerja dengan sungguh-sungguh. Orang akan berhasil apabila mau bekerja keras, tahan menderita, dan mampu berjuang untuk memperbaiki nasibnya. Agar mencapai sukses di dalam karir seseorang, maka harus dimulai dengan kerja keras. Kemudian diikuti dengan mencapai tujuan dengan orang lain, penampilan yang baik, pendidikan, keyakinan diri, dorongan ambisi, membuat keputusan, dan pintar berkomunikasi. Allah memerintahkan kita untuk tawakkal dan bekerja keras untuk dapat mengubah nasib. Selain itu kita juga dianjurkan untuk tetap berdoa dan memohon perlindungan kepada Allah swt sesibuk apapun kita berusaha karena Dialah yang menentukan akhir dari setiap usaha.

d. Berdagang adalah ibadah

Bagi umat Islam berdagang lebih kepada bentuk Ibadah kepada Allah swt. Karena apapun yang kita lakukan harus memiliki niat untuk beribadah agar

mendapat berkah. Berdagang dengan niat ini akan mempermudah jalan kita mendapatkan rezeki. Pedagang dapat mengambil barang dari tempat grosir dan menjual ditempatnya. Dengan demikian masyarakat yang ada disekitarnya tidak perlu jauh untuk membeli barang yang sama. Sehingga nantinya akan terbentuk *patronage buying motive* yaitu suatu motif berbelanja ketoko tertentu saja.

2.1.4. Indikator *God Consciousness* yaitu:

a. Ketakwaan

Secara etimologis, Taqwa artinya takut, terpelihara dan terlindungi, takut terhadap sesuatu pasti akan menyebabkan seseorang terjaga, terpelihara, menghindarkan diri dari sesuatu. Orang yang takut dengan dasar cinta kepada seseorang, maka ia pasti tidak berani menolak dan akan cenderung menjauhi larangan-larangan serta menjalankan segala perintah.²⁷

Ketakwaan adalah usaha proteksi diri atau takut akan Allah, sikap atau kecendrungan ini lahir dari keyakinan terhadap Tuhan yang maha Kuasa dan yang selalu mengawasi. Ketakwaan merupakan sikap respon seseorang mukmin yang mengetahui apa yang seharusnya ia lakukan dan yang hidup dengan kehidupan yang penuh dengan kesadaran akan konsekuensi abadi yang menanti pada hari kiamat.²⁸

Sifat ini wajib dimiliki oleh setiap wirausahawan karena dengan sifat-sifat itu kita akan diberi kemudahan dalam menjalankan setiap usaha yang kita

²⁷Nur Thooyibah, *Nilai-nilai Keimanan dan Ketaqwaan*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2016), h. 20.

²⁸Ibid., h. 21.

lakukan. Dengan adanya sifat takwa maka kita akan diberi jalan keluar untuk menyelesaikan suatu masalah dan mendapat rizki yang tidak terduga.²⁹

b. Tanggung Jawab

Tanggung jawab dalam hal bisnis yaitu dapat dilihat ketika seorang penjual memberikan barang pengganti ketika barang dagangannya ada yang kurang baik atau rusak. penjual akan dengan senang hati mengganti barang tersebut dengan barang yang lebih baik atau menukarnya dengan uang sejumlah barang yang rusak. Bertanggung jawab dengan barang yang mereka jual adalah kewajiban yang harus dilakukan agar pembeli tidak ragu untuk kembali membeli ditempat tersebut. Pemahaman tentang kejujuran dan tanggung jawab mereka dapatkan dari kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti pengajian. Kejujuran dan tanggung jawab dalam berdagang dilakukan untuk menjaga kepercayaan orang lain. Seseorang harus menanamkan sifat jujur dan tanggung jawab adalah akhlak yang paling utama untuk memperbaiki kinerja bisnis. Dengan memberikan barang sesuai dengan kriteria yang diminta dan tidak cacat atau lainnya.³⁰

Dengan tanggung dan jawab kejujuran yang diberikan maka orang lain yakni pembeli akan memiliki kepercayaan kepada pembeli. Kepercayaan ini merupakan amanah yang menjadi tanggung jawab wirausaha untuk terus menjaga tingkah lakunya dalam berbisnis. Baik dalam mengelola barang dagangan, melayani pembeli sesuai kriteria yang diajukan, sampai penggunaan harta yang mereka dapatkan dari hasil usahanya. Harta yang mereka dapatkan adalah amanah

²⁹Aprijon, "Kewirausahaan dan Pandangan Islam" Jurnal Kewirausahaan Vol. 12 No. 1. h. 10.

³⁰Dewi Maharani, *Penerapan Kejujuran Dan Tanggung Jawab Dalam Etika Bisnis Syariah Pada Wirausaha Muslim Di Kecamatan Medan Marelan*, (Medan: UMSU), h. 25.

dari Allah SWT yang harus mereka pergunakan sebaik-baiknya. Memberikan pelayanan yang baik tergantung pada iktikad pribadi masing-masing setiap orang, jika pengetahuan agamanya baik tetapi tidak ada iktikad dari dirinya untuk menjadi orang yang lebih baik maka ilmu agama yang dia miliki tidak ada gunanya.³¹

c. Niat suci dan ibadah

Bagi seorang muslim kegiatan bisnis senantiasa diniatkan untuk beribadah kepada Allah sehingga hasil yang didapat nanti juga akan digunakan untuk kepentingan dijalan Allah.

d. Silaturahmi

Adanya seorang *partner* sangat dibutuhkan demi lancarnya usaha yang kita lakukan dalam usaha. Silaturahmi ini dapat mempererat ikatan kekeluargaan dan memberikan peluang-peluang bisnis baru.³²

e. Kebajikan

Kebajikan (ihsan) didefinisikan sebagai tindakan yang menguntungkan orang lain lebih dibandingkan orang yang melakukan tindakan tersebut dilakukan tanpa kewajiban apapun kebaikan sangat didorong di dalam Islam. Al-Quran menggunakan istilah ma'ruf untuk kebajikan. Ma'ruf adalah sesuatu yang diketahui oleh manusia bahwa hal itu

³¹Ibid., h. 26.

³²Aprijon, "Kewirausahaan dan Pandangan Islam" Jurnal Kewirausahaan Vol. 12 No. 1. h 11.

disenangi oleh Allah yang mengandung kemaslahatan untuk individu dan jama'ah serta mengandung manfaat bagi individu dan masyarakat.³³

2.2. Karakter Wirausahawan

2.2.1. Definisi Karakter

Kata karakter berasal dari kata latin yaitu *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax*, yang berarti *tools for marking, to engrave, dan pointed stake*. Kata ini mulai banyak digunakan (kembali) dalam bahasa Prancis *caractere* pada abad ke-14 dan kemudian masuk dalam bahasa Inggris menjadi *charecter*, sebelum akhirnya menjadi bahasa Indonesia karakter. Karakter mengandung pengertian (1) suatu kualitas positif yang dimiliki seseorang, sehingga membuatnya menarik dan atraktif; (2) seseorang yang memiliki kepribadian yang eksentrik; dan (3) reputasi seseorang. Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat; watak; akhlak, sifat-sifat kejiwaan, atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain. Dengan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa membangun karakter (*character building*) ialah proses mengukir atau menahat jiwa sedemikian rupa, sehingga “berbentuk” menarik, unik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain.³⁴

2.2.2. Kewirausahawan Dan Wirausaha

Istilah kewirausahawan ialah padanan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris. Kata *entrepreneurship* sendiri sebenarnya berawal dari bahasa Prancis yaitu '*entreprende*' yang artinya pencipta, pertualang, dan pengelola usaha.

³³ Taufiq, *Etika Perdagangan Dalam Al-Qur'an*, Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Vol. 3 No. 01, 2016, h. 121.

³⁴ Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahawan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses* (Jakarta: Kencana, 2010), h.50.

Istilah ini diperkenalkan pertama kali oleh Rihard Cantillon. Istilah ini makin populer setelah digunakan oleh pakar ekonomi J.B say untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu memindahkan sumber daya ekonomis dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat yang lebih tinggi serta menghasilkan lebih banyak lagi.³⁵

Wirausaha merupakan orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru, atau mengolah bahan baku baru. Para wirausaha ialah orang yang mempunyai kemampuan yang melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses. kecerdasan wirausaha adalah kemampuan seseorang dalam mengenali dan mengelola diri serta berbagai peluang maupun sumberdaya sekitarnya secara kreatif untuk menciftakan nilai tambah bagi dirinya secara berkelanjutan. Wirausaha tidak hanya membangun bisnis semata, tetapi juga mengubah pola pikir dan pola tindak yang menghasilkan inovasi dan kreativitas.³⁶

2.2.3. Kewirausahawan Islam

Agama Islam mewajibkan setiap muslim bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok seseorang memiliki harta kekayaan. Untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah, Allah SWT melapangkan bumi dan menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan manusia untuk mencari rezeki.kewirausahaan atau bisnis islami dapat diartikan sebagai serangkaian

³⁵Ibid., h. 24

³⁶Ibid., h. 29

aktivitas bisnis yang dalam berbagai bentuknya tidak dibatasi jumlah kepemilikan harta termasuk profitnya, akan tetapi dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal-haram).Kewirausahaan Islam mempunyai ciri khas tersendiri yang membedakannya dengan kewirausahaan pada umumnya dalam hal motif dan tujuan seorang wirausahawan. apabila wirausahawan Muslim mampu untuk mengelola bisnis sampai sukses, maka mereka juga harus memiliki kinerja yang baik dalam hal iman dan kepercayaan kepada Allah SWT.³⁷

2.2.4. Karakteristik Wirausahawan Dalam Perspektif Islam

Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan seorang wirausaha. Salah satu faktor dalam keberhasilan seorang wirausaha yaitu memiliki kepribadian yang baik. Kata kepribadian berasal dari Bahasa Latin ‘*persona*’ yang artinya karakteristik seseorang termasuk cara mereka berpikir, bertingkah laku dan emosi. Kepribadian seseorang yang berbeda satu dengan yang lain disebabkan oleh banyak faktor seperti, lingkungan, psikologi, budaya pendidikan, dan latar belakang keluarga Kepribadian ini terwujud oleh beberapa karakter yang dimiliki oleh seorang wirausaha.³⁸

³⁷Putri Eka Ayuni Subagyo, *Keterkaitan Antara Karakter Ideal Wirausahawan Dalam Perspektif Islam Dengan Keberhasilan Usaha: Survei Persepsi Wirausahawan UKM Di Bogor* (Bogor: IPB, 2014), h. 5.

³⁸Taufik Hidayat, *Karakteristik Wirausaha dan Praktek Manajemen Berperspektif Islam serta Hubungannya terhadap Kesuksesan Agribisnis (Kasus Tiga Wirausaha di Kabupaten Bogor dan Sukabumi)* (Bogor: IPB, 2013), h. 9.

2.2.5. Ciri dan Watak Kewirausahawan³⁹

Ciri-ciri kewirausahaan

- a. Kepemimpinan.
- b. Pengambilan risiko.
- c. Berorientasi kemasa depan.
- d. Percaya diri.
- e. Berorientasi pada tugas dan hasil.

Watak kewirausahaan

- a. Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekak kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energetik dan inisiatif.
- b. Kemampuan untuk mengambil risiko yang wajar dan suka tantangan.
- c. Keyakinan, ketidaktergantungan, individualistis, dan optimisme.
- d. Perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran-saran dan kritik.
- e. Pandangan kedepan, perspektif.
- f. Inovatif dan kreatif serta fleksibel.

2.2.6. Faktor-faktor Motivasi Dalam Berwirausaha⁴⁰

Ciri-ciri wirausaha yang berhasil.

- a. Inisiatif dan selalu proaktif. Ini merupakan ciri mendasar di mana pengusaha tidak hanya menunggu sesuatu terjadi, tetapi terlebih dahulu memulai dan mencari peluang sebagai pelopor dalam berbagai kegiatan.

1.h.4. ³⁹Aprijon, "Kewirausahaan dan Pandangan Islam" Jurnal Kewirausahaan Vol. 12 No.

⁴⁰Ibid., h. 5.

- b. Memiliki visi dan tujuan yang jelas. Hal ini berfungsi untuk menebak ke mana langkah dan arah yang dituju sehingga dapat diketahui langkah yang harus dilakukan oleh pengusaha tersebut.
- c. Berorientasi pada prestasi. Pengusaha yang sukses selalu mengejar prestasi yang lebih baik daripada prestasi sebelumnya. Mutu produk, pelayanan yang diberikan, serta kepuasan pelanggan menjadi perhatian utama. Setiap waktu segala aktifitas usaha yang dijalankan selalu dievaluasi dan harus lebih baik dibanding sebelumnya.
- d. Berani mengambil risiko. Hal ini merupakan sifat yang harus dimiliki seorang pengusaha kapanpun dan dimanapun, baik dalam bentuk uang maupun waktu.
- e. Bertanggungjawab terhadap segala aktifitas yang dijalkannya, baik sekarang maupun yang akan datang. Tanggungjawab seorang pengusaha tidak hanya pada segi material, tetapi juga moral kepada berbagai pihak.
- f. Kerja keras. Jam kerja pengusaha tidak terbatas pada waktu, di mana ada peluang di situ dia datang. Kadang-kadang seorang pengusaha sulit untuk mengatur waktu kerjanya. Benaknya selalu memikirkan kemajuan usahanya. Ide-ide baru selalu mendorongnya untuk bekerja keras merealisasikannya. Tidak ada kata sulit dan tidak ada masalah yang tidak dapat diselesaikan.
- g. Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak, baik yang berhubungan langsung dengan usaha yang dijalankan maupun

tidak. Hubungan baik yang perlu dijalankan, antara lain kepada: para pelanggan, pemerintah, pemasok, serta masyarakat luas.

- h. Komitmen pada berbagai pihak merupakan ciri yang harus dipegang teguh dan harus ditepati. Komitmen untuk melakukan sesuatu memang merupakan kewajiban untuk segera ditepati dan direalisasikan.

2.2.7. Indikator Karakter Wirausahawan.

Islam memiliki tauladan dalam segala aspek kehidupan termasuk dalam hal kewirausahaan, yaitu Rasulullah Muhammad SAW. Menurut Antonio et al profesionalisme nabi Muhammad dalam berbisnis melekat erat dengan karakter yang ada pada beliau (*prophetic business wisdom*). Karakter ini meliputi Indikator sifat-sifat nabi, yaitu :⁴¹

- a. Siddiq

Siddiq yang artinya “jujur” atau “benar”. Nabi Muhammad SAW selalu menunjukkan kejujuran dalam menjalankan bisnisnya. Beliau meyakini betul bahwa membohongi para pelanggan sama dengan mengkhianati mereka.

- b. Amanah

Amanah artinya “dapat dipercaya”. Seorang wirausahawan haruslah dapat dipercaya, seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam memegang amanah.

⁴¹Putri Eka Ayuni Subagyo, *Keterkaitan Antara Karakter Ideal Wirausahawan Dalam Perspektif Islam Dengan Keberhasilan Usaha: Survei Persepsi Wirausahawan UKM Di Bogor* (Bogor: IPB, 2014), h. 6.

c. Tabligh

Secara bahasa tabligh bisa dimaknai dengan “menyampaikan”. Dalam konteks berwirausaha, pemahaman tabligh bisa mencakup argumentasi dan komunikasi.

d. Fathonah

Fathonah artinya “cakap” atau “cerdas”. Wirausahawan yang cerdas mampu memahami tanggungjawab dan peran bisnisnya dengan baik. Dia juga mampu menunjukkan inovasi dan kreativitas guna mempercepat dan mendukung keberhasilan.

e. Tidak sombong

Sombong tidak akan membuat hidup seseorang bahagia, kaya dan dihormati. Tetapi sifat sombong justru akan menjerumuskan manusia dan menjadi pengikut setan atau jin. Banyak kelebihan yang dimiliki Nabi Muhammad SAW tetapi kelebihan nya itu tidak membuat beliau sombong. Kelebihan yang dimiliki justru akan bermanfaat untuk orang lain.

2.3. Keberhasilan Usaha

2.3.1. Definisi Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha ialah sesuatu keadaan yang menggambarkan lebih dari pada yang lainnya yang sederajat/sekelasnya.⁴²

2.3.2. Konsep Keberhasilan Usaha

Seorang wirausaha yang sejati, pemikirannya tentu memiliki perbedaan tentang keberhasilan atau sering kita sebut sebuah kesuksesan. Sebenarnya arti dari sukses atau berhasil tidak lebih dari apa yang diinginkan atau yang

⁴²Alfina Dewi Ratnasari, “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Bisnis Online Shop Di Kota Samarinda” Jurnal Administari Bisnis Vol. 5 No. 1. h.124.

diharapkan dan biasanya merupakan cita-cita dari setiap individu bisa tercapai atau terbukti. Jadi, sukses itu bila cita-citanya terjalankan, padahal kalau kita analogikan bahwa cita-cita atau keinginan dari setiap individu itu selaluberbeda dan cita-cita atau keinginan dari setiap individu itu selalu berbeda dan sangat tergantung kepada wawasannya masing-masing. Maka dari itu, setiap individu memiliki visi yang berbeda satu sama lain dan dari ungkapan harapan yang dituangkan sebagai visi itu menjadi dasar munculnya motivasi atau stimulasi seseorang untuk mencapai apa yang dicita-citakan. Tetapi, banyak juga yang mengeluh karena tidak tercapainya sebuah cita-cita, walaupun motivasinya cukup tinggi.⁴³

3.3.3. Faktor penyebab kegagalan kewirausahaan

Beberapa faktor-faktor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usaha barunya:⁴⁴

1. Kurang dapat mengedalikan keuangan. Agar perusahaan dapat berhasil dengan baik, faktor yang paling utama dalam keuangan yaitu memelihara aliran kas. Mengatur pengeluaran dan penerimaan secara cermat, kekeliruan dalam memelihara aliran kas akan menghambat operasional perusahaan dan mengakibatkan perusahaan tidak lancar.
2. Tidak kompeten dalam manajerial. Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil.

⁴³Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahawan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 253.

⁴⁴Aprijon, "Kewirausahaan dan Pandangan Islam" *Jurnal Kewirausahaan* Vol. 12 No. 1. h. 7.

3. Kurang berpengalaman baik dalam kemampuan teknik, kemampuan mengkoordinasikan, kemampuan memvisualisasikan usaha, keterampilan mengelola sumber daya manusia maupun kemampuan mengintegrasikan operasi perusahaan.
4. Lokasi yang kurang memadai. Faktor yang menentukan keberhasilan usaha yaitu lokasi usaha yang strategis. Lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan perusahaan sukar beroperasi karena kurang efisien.
5. Gagal dalam perencanaan. Titik awal dari suatu kegiatan merupakan perencanaan, sekali gagal dalam perencanaan maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.
6. Kurangnya pengawasan peralatan. Pengawasan erat kaitannya dengan efektivitas dan efisien. Kurang pengawasan dapat mengakibatkan alat tidak efisien dan tidak efektif.
7. Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan/transisi kewirausahaan. Tidak akan menjadi wirausaha yang berhasil apabila wirausaha yang kurang siap menghadapi dan melakukan perubahan. Keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila berani mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu.
8. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha. Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal. Kemungkinan gagal menjadi besar apabila dengan sikap setengah hati.

2.3.4. Indikator Keberhasilan Usaha

Tujuan dari aktivitas usaha yang dijalankan seorang wirausaha merupakan keberhasilan sebuah usaha. Secara umum, keberhasilan dapat dilihat dari adanya perkembangan ke arah yang lebih baik. Untuk mengetahui keberhasilan sebuah usaha diperlukan indikator-indikator yang membuktikan keberhasilan usaha tersebut. Tahapan indikator keberhasilan adalah⁴⁵

a. *Real profit*

Mencapai *real profit* Pada tahap ini, bisnis tidak hanya memberikan upah atas waktu yang telah dikeluarkan, tapi juga mengembalikan semua yang telah wirausaha investasikan. Diluar pembayaran hutang atau pajak pendapatan. Pada level ini sebuah usaha menjadi lebih berharga daripada nilai asetnya.

b. Produktivitas dan efisiensi

Produktivitas dan Efisiensi Besar kecilnya produktivitas suatu usaha akan menentukan besar kecilnya produksi. Hal ini akan mempengaruhi besar kecilnya penjualan dan akhirnya menentukan besar kecilnya pendapatan, sehingga mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh.

c. Daya saing

Daya saing adalah kemampuan atau ketangguhan dalam bersaing untuk merebut perhatian dan loyalitas konsumen. Suatu bisnis dapat dikatakan berhasil, bila dapat mengalahkan pesaing atau paling tidak masih bisa bertahan menghadapi pesaing.

⁴⁵ Taufik Hidayat, *Karakteristik Wirausaha dan Praktek Manajemen Berperspektif Islam serta Hubungannya terhadap Kesuksesan Agribisnis (Kasus Tiga Wirausaha di Kabupaten Bogor dan Sukabumi)* (Bogor: IPB, 2013), h. 13.

d. Usaha bisa tetap bertahan

Waktu yang sudah dijalani wirausahawan dalam menjalankan usahanya merupakan lamanya suatu usaha bertahan. Lama usaha menentukan pengalaman, semakin lama usaha maka semakin baik kualitas usaha tersebut. Lamanya seorang wirausahawan menekuni bidang usaha perdagangan maka akan semakin meningkat pula pengetahuan mengenai perilaku pasar dan perilaku konsumen. Keterampilan berdagang semakin bertambah maka semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring. Selain itu dengan semakin lama wirausahawan menjalankan usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang didapatkannya. Namun juga belum tentu pedagang yang memiliki pengalaman lebih singkat pendapatannya lebih sedikit dari pada pedagang yang memiliki pengalaman yang lebih lama. Lamanya usaha beroperasi akan berdampak pada peningkatan jumlah pelanggan yang lebih banyak dan hal ini akan memberikan pengaruh yang positif bagi pedagang, yaitu pedangan akan lebih tinggi penerimaannya dan secara tidak langsung peningkatan pelanggan ini akan berdampak pada peningkatan efisiensi perusahaan.⁴⁶

e. Usaha dapat berkembang

Apabila usaha tersebut dapat berkembang menjadi lebih besar sangat lah di haruskan pengembangan usaha. Banyak faktor-faktor yang perlu diperhatikan dan diperbaiki agar perkembangan suatu usaha bisa berjalan dengan cepat tentunya akan bisa memberikan keuntungan juga nilai tambah pada usaha tersebut. Disisi lain usaha yang berkembang akan memberikan daya saing tersendiri sehingga

⁴⁶Made Dwi Vijayanti, "Pengaruh Lama Usaha dan Modal Terhadap pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako Dipasar Kumbasari" Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 5 No. 12. h. 1547.

usaha lain yang sejenis akan merasa tersaingi dan tidak akan timbul monopoli produk dengan persaingan tersebut maka bisa menghidupkan dunia usaha yang akhirnya sirkulasi ekonomi dan keuangan masyarakat akan lebih baik dan daya beli masyarakat akan meningkat.⁴⁷

2.4. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil
Putri Eka Ayuni Subagyo	Keterkaitan Antara Karakter Ideal Wirausahawan Dalam Perspektif Islam Dengan Keberhasilan Usaha: Survei Persepsi Wirausahawan UMKM Di Bogor	Untuk menganalisis persepsi pelaku UMKM terhadap karakter wirausahawan digunakan metode analisis deskriptif sedangkan untuk menganalisis pengaruh karakter wirausahawan dalam perspektif Islam terhadap keberhasilan usaha digunakan metode	Hasil penelitian menunjukkan <i>god consciousness</i> (ketakwaan) berpengaruh positif terhadap karakter wirausahawan dan karakter wirausahawan berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha.

⁴⁷ Adi Suparwo, dkk, “Strategi Pengembangan Usaha Pada UMKM Baju Bayi Indra Collection” Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 1 No. 2. h. 210.

		Structural Equation Modeling (SEM).	
<p>Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Eka Ayuni Subagyo. Penelitian ini ingin mengkaji pengaruh kepribadian wirausahawan terhadap kesuksesan wirausahawan muslim di Langsa Town Square. Aspek kepribadian yang diteliti adalah tingkat ketakwaan dan kemampuan kepemimpinan Islam, sedangkan penelitian yang sebelumnya aspek kesuksesan bisnis yang diteliti adalah tingkat keuntungan, pertumbuhan tingkat tabungan, pertumbuhan pasar, dan peningkatan penjualan. Sedangkan Persamaan dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel independen keberhasilan usaha.</p>			

Tabel 2.2

Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil
Taufik Hidayat	Karakteristik Wirausaha Dan Praktek Manajemen Berperspektif Islam Serta Hubungannya Terhadap Kesuksesan	Penelitian ini adalah menganalisis karakteristik wirausaha dan praktek manajemen berperspektif Islam serta hubungannya pada kesuksesan agribisnis.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga wirausaha tersebut memiliki karakteristik Islam yaitu siddiq, amanah,

	<p>Agribisnis (Kasus Tiga Wirausaha Di Kabupaten Bogor Dan Sukabumi)</p>	<p>Fenomenologis mencoba memotret aktivitas wirausaha muslim dan praktek manajemen agribisnis yang dijalankannya. Ada tiga wirausaha yang dipilih untuk kasus penelitian.</p>	<p>fatimah dan tabligh serta menerapkan praktek manajemen agribisnis yang islami dalam berwirausaha. Ketiga wirausaha juga mengalami kesuksesan usaha agribisnis yang didasarkan pada nilai Islam dan perkembangan usaha. Terdapat hubungan positif antara karakteristik wirausaha dan praktek manajemen</p>
--	--	---	--

			berperspektif Islam terhadap kesuksesan usaha agribisnis.
<p>Perbedaan Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufik Hidayat. Penelitian ini menggunakan variabel independen <i>god conciousness</i>, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen praktek manajemen. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah mempunyai indikator yang digunakan sebagai karakter wirausahawan adalah sifat-sifat teladan Rasulullah SAW, yaitu siddiq, amanah, fathonah, dan tabligh.</p>			

Tabel 2.3

Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil
Sausan Anggi Anggraini	Peran Etika Bisnis Islam Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Pangan Di Kota Bogor	Penelitian ini menganalisis peran etika bisnis Islam terhadap kinerja UMKM. Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif untuk menganalisis persepsi pebisnis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika bisnis Islam memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

		<p>terhadap etika bisnis Islam, sedangkan untuk menganalisis peran etika bisnis Islam terhadap kinerja UMKM menggunakan metode Partial Least Square-Structural Equation Modelling (PLSSEM).</p>	
<p>Perbedaan Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sausan Anggi Anggraini. Penelitian ini menggunakan variabel dependen keberhasilan usaha, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan variabel dependen kinerja usaha. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dapat dijadikan masukkan dalam mengembangkan sumber daya wirausahawan, dengan mensinergikan aktivitas bisnis dengan pendekatan Islam, menjadikan bisnis bukan sekedar kegiatan ekonomi melainkan sebagai aktivitas yang merefleksikan keimanan.</p>			

Tabel 2.4

Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil
Ignasius Kukuh Sastro Senjoyo	pengaruh karakteristik wirausahawan terhadap kesuksesan umkm di kota surabaya	metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi dan/atau sampel tertentu. Secara umum teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif	Hasil penelitian atas 100 orang pelanggan menunjukkan bahwa Need for Achievement, Self Confidence, Initiative- ness/Proactiveness, Independency, Responsibility, Risk-taking Propensity berpengaruh signifikan positif terhadap Kesuksesan UMKM di Kota Surabaya, serta variabel dalam penelitian ini

		dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat.	berpengaruh secara bersama-sama maupun parsial.
<p>Perbedaan Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ignasius Kukuh Sastro Senjoyo. Penelitian ini dilakukan di Langsa Town Square, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di kota Surabaya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah untuk mengetahui bahwa karakter wirausahawan yang baik dalam mencapai keberhasilan usaha.</p>			

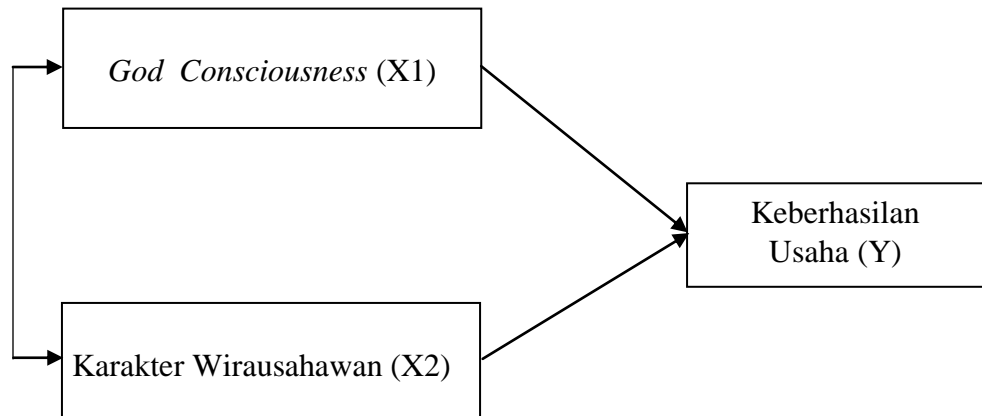
Tabel 2.5

Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil
Anisatun Faizza	Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Wirausaha Santri Pertanian Darul Fallah	Penelitian menggunakan metode sensus. Hasil menunjukkan terdapat dua faktor pembentuk karakter wirausaha santri pertanian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan nilai p-value pada taraf	Hasil menunjukkan terdapat dua faktor pembentuk karakter wirausaha santri pertanian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan nilai p-value pada taraf

		faktor internal dan faktor eksternal.	$\alpha = 0.05$ dengan uji korelasi Chi Square dan Rank Spearman bahwa umur tidak berkorelasi dengan karakter wirausaha dan karakter kepemimpinan memiliki korelasi sangat kuat dengan pengetahuan wirausaha.
<p>Perbedaan: Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisatun Faizza. Penelitian ini menggunakan alat pengolahan data yaitu software SPSS, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan software SmartPLS versi 2.0. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel independen Karakter Wirausaha.</p>			

2.5. Kerangka Teoritis

Gambar 2.1



2.6. Hipotesis

Berdasarkan teori dan konsep yang relevan serta hasil penelitian tentang pengaruh *god consciousness* dan karakter wirausahawan terhadap keberhasilan usaha di Langsa Town Square, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀₁: *God consciousness* tidak berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha.

H_{a1}: *God consciousness* berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha.

H₀₂: Karakter wirausahawan tidak berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha.

H_{a2}: Karakter wirausahawan berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha.

H₀₃: *God consciousness* dan Karakter wirausahawan tidak berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha.

H_{a3}: *God consciousness* dan Karakter wirausahawan berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Dengan menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (SPSS). Dalam proses pengambilan data yang di gunakan dalam penelitian ini di tentukan dengan menggunakan teknik *probability sampling*. Sifat penelitian ini yaitu Eksplantori (*Explantory reseach*), yaitu penelitian bersifat penjelasan dan bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau menolak teori hipotesis hasil penelitian yang sudah ada.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Langsa Town Square, sedangkan waktu penelitian berlangsung dari bulan November 2019 – Juli 2020. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive sampling*) berdasarkan pertimbangan sebagai salah satu daerah dengan penduduk mayoritas Islam.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan data

yang diperoleh bahwa jumlah populasi pada penelitian ini adalah seluruh jumlah wirausahawan yang berada di Langsa Townsquare berjumlah 179.⁴⁸

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁹ Penentuan besarnya ukuran sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *probability sampling*. Sampel acak (probabilitas) adalah suatu metode pemilihan ukuran sampel di mana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁵⁰ Pada penelitian ini responden akan di datangi langsung ke lokasi penelitian dan memberikan koesioner kepada wirausahawan di Langsa Townsquare.

Pertimbangan bahwa populasi yang ada sangat besar jumlahnya, sehingga tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi yang ada, maka dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Slovin.⁵¹ Rumus Slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti.

$$\frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan

N = besar populasi/jumlah populasi

n= jumlah sampel

d= Nilai Presisi (10% atau 0,1)

⁴⁸Berdasarkan hasil wawancara dari Iswadi Wahyu, Manager Langsa Townsquare. 13 November 2019.

⁴⁹Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 118.

⁵⁰Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), h. 185.

⁵¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Serat Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 105.

perhitungan sampelnya yaitu:

$$n = \frac{179}{179 (0,1)^2 + 1}$$

= 64,1 dibulatkan jadi 64 orang

3.4. Data Penelitian

3.4.1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuensioner. Kuensioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Setelah mendapat data dari responden melalui kuensioner kemudian diolah dengan menggunakan metode statistik atau bantuan *software* SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.4.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan melalui metode survei dengan menggunakan kuesioner yang dibuat oleh penulis. Kuesioner ini diperoleh dari variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan. Sumber data yang digunakan adalah data primer, data primer yang digunakan adalah dengan pengisian kuesioner. Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh penelitian langsung dari sumber pertama atau tempat objek dilakukan.

3.5. Definisi Operasional

Operasional adalah konsep yang bersifat Abstrak untuk memudahkan suatu variabel atau operasional dapat diartikan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan ataupun pekerjaan penelitian.

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Pengaruh <i>God Consciousness</i> (X1)	Berarti kesadaran ialah ingat akan dirinya untuk melakukan sesuatu berdasarkan dorongan yang ada dari dalam jiwa.	<ul style="list-style-type: none"> a. Ketakwaan b. Tanggung jawab c. Niat suci dan ibadah d. Silaturahmi e. Kebajikan
Karakter wirausahawan (X2)	Karakter mengandung pengertian (1) suatu kualitas positif yang dimiliki seseorang, sehingga membuatnya menarik dan atraktif; (2) reputasi seseorang; dan (3) seseorang yang memiliki kepribadian yang eksentrik.	<ul style="list-style-type: none"> a. Siddiq b. Amanah c. Tabligh d. Fathonah e. Tidak sombong
Keberhasilan usaha (Y)	keberhasilan usaha adalah sesuatu keadaan yang menggambarkan lebih dari pada yang lainnya yang sederajat/sekelasnya	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Real profit</i> b. Produktivitas dan Efisiensi c. Daya saing d. Usaha tetap bertahan e. Usaha dapat berkembang

3.6. Teknik Analisis Data

analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian. Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan ialah metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan alat analisis deskriptif, Pengolahan data menggunakan SPSS.

3.6.1. Skala *Likert*

Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pengumpulan data primer mengenai pengaruh karakter wirausahawan terhadap keberhasilan usaha diperoleh melalui angket (kuesioner). Pengisian kuesioner tersebut akan menghasilkan jawaban, dimana jawaban tersebut memiliki skor yang ditentukan menggunakan skala likert. Jumlah skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah lima yaitu sangat setuju, setuju, ragu - ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (tabel).

Tabel 3.2

Nilai	Keterangan
5	Sangat setuju
4	Setuju
3	Ragu-ragu
2	Tidak setuju
1	Sangat tidak setuju

Kuesioner perlu dilakukan pengujian atas kuesioner dengan menggunakan uji reliabilitas.

3.6.2 Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan seberapa valid suatu instrumen pertanyaan mengukur variabel yang diteliti. Suatu instrumen dianggap valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Dengan kata lain mampu memperoleh data yang tepat dari variabel yang diteliti. Jumlah responden pada uji validitas ini sebanyak 64 orang dengan jumlah pernyataan sebanyak 15 butir. Pengujian validitas kuesioner pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 16. Validitas suatu atribut dapat dilihat pada hasil .valid jika nilai Corrected Item-Total Correlation lebih besar dari r-tabel yaitu 0.244 untuk sebanyak 64 responden dan taraf kesalahan 5%.⁵²

b. Uji Realibilitas

Uji Reliabilitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan reliabilitas serangkaian item pertanyaan dalam keandalannya mengukur suatu variabel. Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Pengujian reliabilitas kuesioner pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS menggunakan metode Alpha Cronbach. Reliabilitas suatu atribut dapat dilihat pada hasil output SPSS pada tabel Reliability. Nilai koefisien reliabilitas berkisar antara 0-1. Semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas maka semakin reliabel sebuah

⁵²Ibid., h.14.

kuesioner. Koefisien reliabilitas yang dianggap baik adalah nilai yang lebih besar dari 0.5.⁵³

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang diperlukan dari metode OLS merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk menentukan apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Syarat dari suatu data dapat dikatakan terdistribusi normal adalah apabila nilai *Assymp. Sig.* lebih besar dari 0,05 dan jika nilai *Assymp. Sig.* kurang dari 0,05 maka distribusi tidak normal.⁵⁴

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi dimana peubah-peubah bebas memiliki korelasi di antara satu dengan yang lainnya. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel saling berhubungan secara linear. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Faktor* (VIP) dan nilai *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan sikap variabel independen manakah yang dijelaskan variabel dependen lainnya. Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan $VIP > 10$. Jika nilai VIP tidak ada yang

⁵³ Ibid., h. 14.

⁵⁴ Rizka Hendriyani, *Analisis Pengaruh Inflasi, Ihsng Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Sukuk Korporasi Pada Pasar Modal Syariah Di Indonesia*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), h.5.

melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa multikolinearitas yang terjadi tidak berbahaya (lolos uji multikolinearitas).⁵⁵

c. Uji Linearitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dalam hal ini pengujian linearitas dilakukan dengan pendekatan atau analisis tabel ANOVA.

Kriteria yang diterapkan untuk menentukan kelinearitasan garis regresi adalah nilai koefisien signifikan. Jika koefisien signifikan lebih besar dari α yang ditentukan, yaitu 5%, maka dapat dinyatakan bahwa garis regresi berbentuk linear.⁵⁶

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk bebas yang diketahui. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu Melihat grafik plot. Dasar analisis uji heteroskedastisitas melalui grafik plot adalah sebagai berikut:

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

⁵⁵Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang, Badan Penerbit UNDIP, 2005), h. 95.

⁵⁶Eva Novasari, "*Pengaruh PER, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile yang go Publik di BEI Tahun 2009-2011*" (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2013) h. 44.

e. Uji Autokolerasi

Autokorelasi merupakan gangguan pada fungsi regresi yang berupa korelasi di antara faktor gangguan. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data *time series*, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya. Suatu model dikatakan memiliki autokorelasi jika error dari periode waktu yang berbeda saling berkorelasi.⁵⁷ Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *Assymp. Sig.* yaitu harus lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya pada data tidak terjadi autokorelasi.

3.6.4. Metode Analisis Regresi Linier Berganda

regresi linier berganda digunakan untuk satu variabel tidak bebas (dependen) dan dua atau lebih variabel bebas (independen). Tujuan penerapan metode ini adalah untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel tidak bebas yang dipengaruhi variabel bebas. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda dengan menggunakan perhitungan software SPSS. Model analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Persamaan model regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$y = \alpha + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Keterangan:

Y = Keberhasilan Usaha

α = Konstanta

⁵⁷Ivan Hannoeriadi Ardiansyah, *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Sukuk Korporasi Diindonesia*, (Institut Pertanian Bogor: Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Manajemen, 2016),h. 17.

b = Koefisien kolerasi ganda

X1 = *God Consciouness*

X2 = Karakter Wirausahawan

e = *Standard Error*

3.6.5. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X1,X2,.....Xn) secara sendiri atau masing-masing terhadap variabel dependen (Y). Jika nilai signifikan diatas $\alpha = 5$ atau $\alpha = 10$ persen berarti masing-masing variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Demikian juga sebaliknya, jika nilai signifikansi berada di bawah nilai $\alpha = 5$ atau $\alpha = 10$ persen berarti masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.⁵⁸

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Selain itu dengan uji F ini dapat diketahui pula apakah model regresi linier yang digunakan sudah tepat atau belum. Pengujian ini melihat hasil uji signifikansi yang berada di bawah 5 persen

⁵⁸Ivan Hannoeriadi Ardiansyah. *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Sukuk Korporasi Diindonesia*, (Institut Pertanian Bogor: Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Manajemen, 2016), h. 7.

(0.05). Jika nilai sig < 0.05 maka H_0 diterima, namun jika nilai sig > 0.05 maka H_0 ditolak.⁵⁹

f. Uji Model R^2

Koefisien determinasi atau goodness of fit digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai dari R^2 berada pada rentang 0-1. Semakin tinggi angka tersebut maka semakin baik model yang dibuat dan sebaliknya.⁶⁰

⁵⁹Ibid., h. 7.

⁶⁰ Yogi Nantha Braja Kesuma, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Peringkat Suku Korporasi Perusahaan* (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Sesuai Pemeringkatan PT. Pefindo Pada Tahun 2014-2016), (Jakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018), h.53.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Langsa Town Square

Nama Langsa Town Square (latos) diberi oleh seseorang yang mempunyai Latos tersebut atau direktur dari Latos yang bernama Sures kumar⁶¹. Langsa Town Square atau sering disebut latos awalnya sebuah bangunan yang masih dalam tahap pengerjaan tetapi telah digunakan. Latos merupakan salah satu icon dikota langsa. Latos ini letaknya strategis ditengah kota, dan cukup menarik dijadikan Kota Langsa karena menunjukkan sisi modern sebuah kota, latos juga dijadikan sebagai suatu bangunan kebanggaan Kota Langsa. Langsa Town Square dibangun pada tahun 2012 setelah itu diresmikan tahap awal pada tahun 2015. Seluruh los latos bagian lantai dasar berkonsep pasar rakyat yang sampai saat ini ditempati oleh pedagang pakaian, sepatu, mainan anak-anak, jilbab, dan lain sebagainya. Langsa Town Square adalah pusat perbelanjaan modern yang telah didirikan oleh pihak *Deployer* dan diharapkan menjadi pusat perekonomian penduduk Kota Langsa. Adanya batas ini bukti dari perekonomian penduduk didaerah Kota Langsa terus berkembang.⁶²

Dilangsa Town Square terdapat 223 toko, hanya 179 toko yang terisi dan 44 yang kosong.⁶³ didalam latos tersebut menjual berbagai jenis perlengkapan sehari-hari seperti baju dewasa, baju anak-anak, dan berbagai jenis usia. Ada juga sebagian toko yang menjual perlengkapan kerja, kuliah, baik itu sepatu, tas, dan

⁶¹ Hasil wawancara dengan salah satu karyawan Latos yang bernama Abeng, Rabu 09 Desember 2020.

⁶² Hasil wawancara dengan Iswadi Wahyu, Manager Latos, Sabtu 11 juli 2020.

⁶³ Hasil wawancara dengan salah satu karyawan Latos yang bernama Abeng, Rabu 09 Desember 2020.

lan sebagainya. Terdapat warung kopi, rumah makan terdapat di Langsa Town Square. Halaman Langsa Town Square juga dapat area parkir yang cukup luas⁶⁴

4.2. Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini mencakup data tentang pengaruh *god consciousness* dan karakter wirausahawan terhadap keberhasilan usaha. Data dikumpulkan melalui pembagian kuesioner kepada 64 orang wirausahawan di Langsa Town Square.

Tabel 4.1
Karakteristik responden

No	Nama pemilik	Umur	Jenis Kelamin	Nama Toko
1	Nasrul	39	Laki-laki	Modelna Fashion
2	Muksin	37	Laki-laki	Bintang Fashion
3	Boy	41	Laki-laki	Tripa
4	Rusman	35	Laki-laki	Dewi Krudung
5	Anik	32	Perempuan	Rizkina Kids
6	Aulia Kadri	37	Laki-laki	Rizky Kids
7	Maira	29	Perempuan	Story
8	Mirna	31	Perempuan	Zara Accessories
9	Ulfa	39	Perempuan	Bangkok Stuffs
10	Dhea	38	Perempuan	Dhea Jilbab
11	Afar	45	Laki-laki	Zafar Bali
12	Fitri	39	Perempuan	Mifi
13	Masitah	33	Perempuan	Masitah Collection
14	Imur	40	Laki-laki	Ibi You
15	Tia	38	Perempuan	Faiza
16	Desi	30	Perempuan	Nabila

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Iswadi Wahyu, Manager Latos, Sabtu 11 juli 2020.

17	Reza	36	Laki-laki	Dibitu
18	Fira	28	Perempuan	FR Hijab
19	Rini	29	Perempuan	1000 Collection
20	Ita	34	Perempuan	1001 Sendal
21	Ihsan	33	Laki-laki	Hermes
22	Ayu	34	Perempuan	Ayu Collection
23	Nova	40	Perempuan	Berkah Fashion
24	Lia	43	Perempuan	Ratulia
25	Polo	45	Laki-laki	Ahza
26	Susi	34	Perempuan	Dunia
27	Fitria	39	Perempuan	Osaka
28	Nur	46	Perempuan	Nur Fashion
29	Mita	37	Perempuan	BB Kids
30	Nurmala	29	Perempuan	Fatian Fashion
31	Maherza	39	Laki-laki	Meherzen
32	Fahrul	40	Laki-laki	Alea
33	Eli	37	Perempuan	Asyi Lielie
34	Eka	45	Perempuan	Rani Fashion
35	Nova	48	Perempuan	Anggun Collection
36	Fio	37	Perempuan	Fio Fashion
37	Fira	33	Perempuan	AF Fashion
38	Kiki	46	Perempuan	KK Store
39	Wulan	36	Perempuan	Wulan Collection
40	Sitah	41	Perempuan	Irma Galery
41	Ega	29	Perempuan	GG Store
42	Yanti Sofia	32	Perempuan	Istana Jilbab
43	Irma Yanti	28	Perempuan	MB Fashion
44	Fitri	33	Perempuan	Jasara Fashion
45	Dea	37	Perempuan	Putroe
46	Atar	39	Laki-laki	Pelangi

47	Atar	39	Laki-laki	Pocut
48	Muslaidi	37	Laki-laki	Muslihat
49	Saiful	40	Laki-laki	Ahza
50	Mimi	37	Perempuan	Baby Kids
51	Nur	28	Perempuan	Lela Sekata
52	Cut Ratna Juwita	34	Perempuan	Al-Ghanny
53	Mala	37	Perempuan	Fatian
54	Reza	40	Laki-laki	DB Two
55	Adi	38	Laki-laki	Kenadira
56	Cut	28	Perempuan	Faiza
57	Kiki	30	Perempuan	Umiza
58	Riska	38	Perempuan	RPH
59	Wati	41	Perempuan	Carlia Kids
60	Yudis	43	Laki-laki	Kanza
61	Lina	36	Perempuan	Lina Galery
62	Zulfitri	40	Laki-laki	MZ Shoes
63	Faiza	39	Perempuan	Faiza Collection
64	Rini	30	Perempuan	Rashi

4.3. Uji Instrumen Penelitian

4.3.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan seberapa valid suatu instrumen pertanyaan mengukur variabel yang diteliti. Suatu instrumen dianggap valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Dengan kata lain mampu memperoleh data yang tepat dari variabel yang diteliti. Jumlah responden pada uji validitas ini sebanyak 64 orang dengan jumlah pernyataan sebanyak 15 butir. Pengujian validitas kuesioner pada penelitian ini dilakukan

dengan menggunakan software SPSS versi 16. Validitas suatu atribut dapat dilihat pada hasil .Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} artinya valid, nilai dari r_{tabel} yaitu 0.245 untuk sebanyak 64 responden dan taraf kesalahan 5%.

Tabel 4.2

Variabel	Item kuesioner	Nilai r_{tabel}	Nilai r_{hitung}	Keterangan
<i>God Consciousness</i>	X1.1	0,245	0,550	Valid
	X1.2	0,245	0,736	Valid
	X1.3	0,245	0,501	Valid
	X1.4	0,245	0,455	Valid
	X1.5	0,245	0,550	Valid
Karakter Wirausahawan	X2.1	0,245	0,734	Valid
	X2.2	0,245	0,552	Valid
	X2.3	0,245	0,831	Valid
	X2.4	0,245	0,577	Valid
	X2.5	0,245	0,536	Valid
Keberhasilan Usaha	Y.1	0,245	0,567	Valid
	Y.2	0,245	0,508	Valid
	Y.3	0,245	0,766	Valid
	Y.4	0,245	0,531	Valid
	Y.5	0,245	0,799	Valid

4.3.2. Uji Realibilitas

Uji Realibilitas bertujuan untuk melihat apakah koefisien memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan dengan koefisien tersebut dilakukan secara berulang-ulang. Kuesioner dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha $> 0,6$.

Tabel 4.3

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
<i>God Consciousness (X1)</i>	$0,434 > 0,6$	Reliabel
Karakter Wirausahawan (X2)	$0,652 > 0,6$	Reliabel
Keberhasilan Usaha (Y)	$0,617 > 0,6$	Reliabel

4.4. Uji Asumsi Klasik

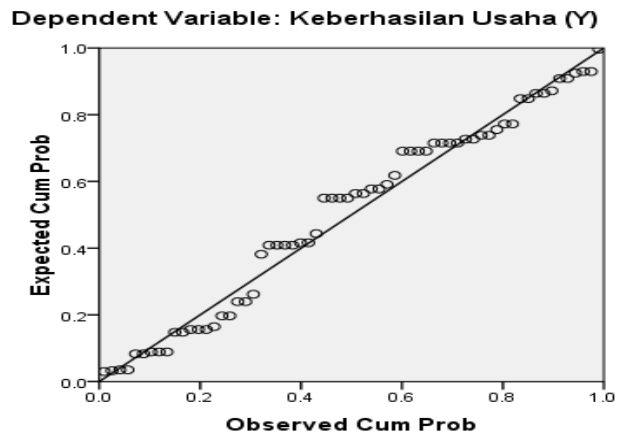
Tujuan dari Asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.

4.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk menentukan apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas ini dapat dilihat dengan menggunakan normal probability plot. Model regresi dikatakan normal berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Hasil dari normalitas adalah:

Gambar 4.1

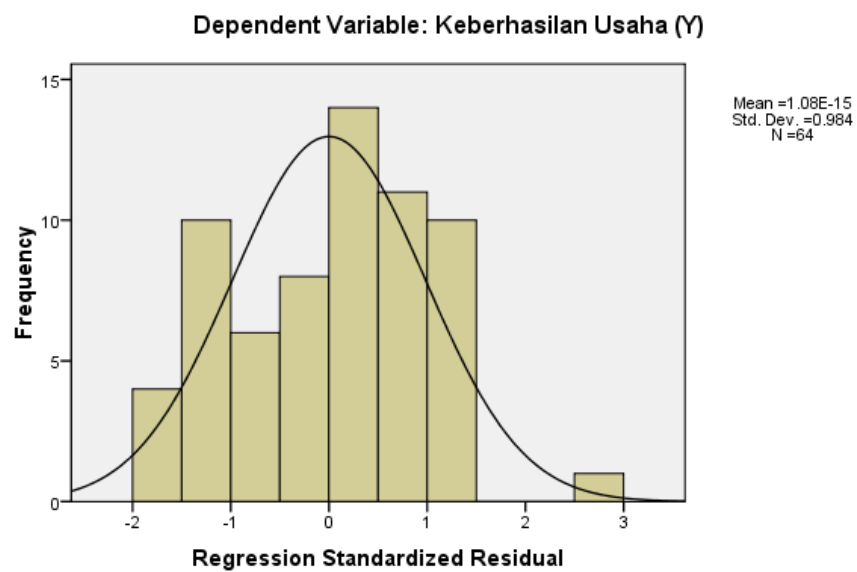
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari tampilan grafik diatas, bentuk penyebaran data berada pada sekitaran garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka kesimpulan uji normalitas adalah model regresi berdistribusi normal.

Gambar 4.2

Histogram



Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng seperti lonceng, yang artinya data berdistribusi normal.

4.4.2. Uji Linearitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dalam hal ini pengujian linieritas dilakukan dengan pendekatan atau analisis tabel ANOVA. Kriteria yang diterapkan untuk menentukan kelinieritasan garis regresi adalah nilai koefisien signifikansi. Jika koefisien signifikansi lebih besar dari pada alpha yang ditentukan, yaitu 5%, maka dapat dinyatakan bahwa garis regresi berbentuk linier.

Tabel 4.4

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	124.054	2	62.027	90.202	.000 ^a
	Residual	41.946	61	.688		
	Total	166.000	63			

a. Predictors: (Constant), Karakter Wirausahawan (X2), God Consciousness (X1)

b. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha (Y)

4.4.3. Uji Multikolinearitas

pengujian ini berfungsi untuk mengetahui apakah setiap variabel saling berhubungan secara linear. Tidak terjadi gejala multikolinearitas, jika nilai Tolerance > 0,100 dan nilai VIF < 10,00.

Tabel 4.5**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.476	1.682		.283	.778		
God Consciousness (X1)	.280	.086	.257	3.258	.002	.666	1.502
Karakter Wirausahawan (X2)	.691	.079	.690	8.748	.000	.666	1.502

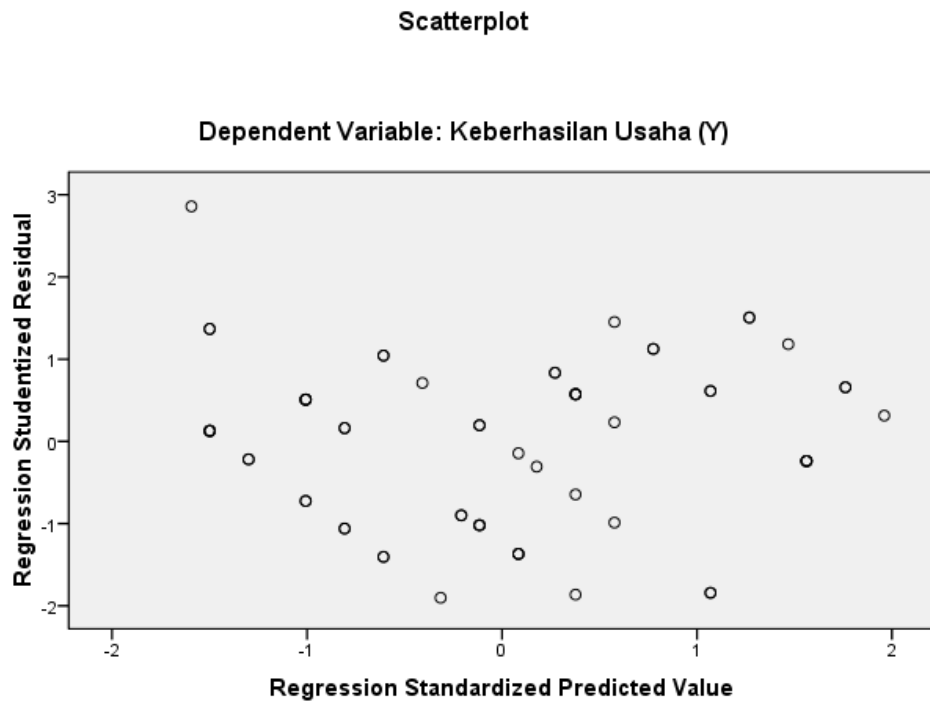
a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha (Y)

Dari hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada satu variabel bebas yang mempunyai nilai VIF lebih dari 10. Jadi tidak ada gejala multikolinearitas.

4.4.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar dan menyempit) pada gambar scatterplots, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0, maka tidak terjadi heteroskedastisita.

Gambar 4.3



Dari hasil uji heteroskedastisitas diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas. Karena hasil yang menggambarkan sebaran titik-titik yang menyebar secara acak dan titik-titik data menyebar dibawah dan diatas angka 0.

4.4.5. Uji Autokolerasi

Autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada priode ke $t-1$ (sebelumnya). Jika nilai Durbin Watson terletak antara $4-d_u$ sampai dengan $4-d_l$, artinya tidak ada gejala autokolerasi.

Tabel 4.6

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.864 ^a	.747	.739	.82924	2.061

a. Predictors: (Constant), Karakter Wirausahawan (X2), God Consciousness (X1)

b. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha (Y)

Dari hasil analisis menggunakan SPSS diatas dapat disimpulkan:

- Nilai du dicari pada distribusi nilai tabel durbin Watson berdasarkan k (2) dan N (64) dengan signifikan 5%.
- $Du (1,660) > durbin\ watson (2.061) < 4-du (2,340)$
- Tidak ada gejala autokolerasi

4.5. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Suatu model persamaan regresi berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dependen dengan suatu variabel independen. Dalam penelitian ini model persamaan regresi berganda yang di susun untuk mengetahui pengaruh antara variabel *god consciousness* dan karakter wirausahawan terhadap keberhasilan usaha adalah $y = \alpha + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$

Dari hasil analisis data di peroleh perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.7

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.476	1.682		.283	.778
	God Consciouness (X1)	.280	.086	.257	3.258	.002
	Karakter wirausahawan (X2)	.691	.079	.690	8.748	.000

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha (Y)

Berdasarkan tabel di atas persamaan regresi linier Berganda pada penelitian ini yaitu:

$$Y = 0,476 + 0,280 (x_1) + 0,691 (x_2)$$

Dari persamaan analisis regresi berganda di atas maka di jelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta persamaan di atas adalah sebesar 0,476. Angka tersebut menunjukkan bahwa jika tidak terjadi perubahan variabel *god consciouness* dan karakter wirausahawan (nilai X1 dan X2 adalah 0) maka keberhasilan usaha sebesar 0,476 satuan.
2. Nilai koefisien variabel *god consciouness* (X1) yaitu sebesar 0,280. Artinya jika variabel X1 mengalami kenaikan sebesar 1 satuan persen maka nilai variabel akan naik sebesar 0,280 %.
3. Nilai koefisien variabel karakter wirausahawan (X2) yaitu sebesar 0,691. Artinya jika variabel X2 mengalami kenaikan sebesar 1 satuan persen maka nilai variabel naik sebesar 0,691 %.

4.6. Uji Hipotesis

4.5.1. Uji T

Tabel 4.8

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.476	1.682		.283	.778		
	God Consciousness (X1)	.280	.086	.257	3.258	.002	.666	1.502
	Karakter Wirausahawan (X2)	.691	.079	.690	8.748	.000	.666	1.502

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha (Y)

Jika nilai Sig. < 0,05 maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel (Y). Dari hasil pengujian diatas dapat di simpulkan:

1. *God consciousness* (X1) berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.
2. Karakter wirausahawan (X) berpengaruh terhadap keberhasilan usaha

4.5.2. Uji F

Tabel 4.9

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	124.054	2	62.027	90.202	.000 ^a
	Residual	41.946	61	.688		
	Total	166.000	63			

a. Predictors: (Constant), Karakter Wirausahawan (X2), God Consciousness (X1)

b. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha (Y)

Apabila nilai Sig. < 0,05 maka artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). jadi dari hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa *god consciousness* (X1) dan karakter wirausahawan (X2) secara simultan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha (Y).

4.5.3. Uji Model R^2

Tabel 4.10

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.864 ^a	.747	.739	.82924	2.061

a. Predictors: (Constant), Karakter Wirausahawan (X2), God Consciousness (X1)

b. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha (Y)

Jika nilai Adjusted R Square = 0,739. $0,739 \times 100 = 73,9\%$. Jadi kesimpulannya besarnya kontribusi X1 dan X2 terhadap keberhasilan usaha secara simultan adalah 73,9% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

4.6. Pembahasan Hasil Penelitian

a. pengaruh *god consciouness* terhadap keberhasilan usaha

Berdasarkan pembuktian hipotesis secara parsial diketahui bahwa hasil pengujian variabel *god consciouness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai variabel *god consciouness* (X1) berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Nilai signifikan untuk *God Consciouness* sebesar $0,002 < 0,05$, hasil penelitian menunjukkan H_{a1} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *god consciouness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Dengan demikian *god consciouness* berbanding lurus dengan keberhasilan usaha.

Namun dari hasil jawaban responden atas kuesioner yang disebarkan kepada wirausahawan, menunjukkan bahwa banyak wirausahawan yang menerapkan sifat *god consciouness* dalam berdagang, sehingga hal ini lah yang menyebabkan variabel *god consciouness* berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Hasil dari penelitian ini di dukung dari penelitian Putri Eka Ayuni Subagyo yang berjudul Keterkaitan Antara Karakter Ideal Wirausahawan Dalam Perspektif Islam Dengan Keberhasilan Usaha: Survei Persepsi Wirausahawan UMKM Di Bogor, mengatakan bahwa *god consciouness* berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha.

b. pengaruh karakter wirausahawan terhadap keberhasilan usaha.

Berdasarkan pembuktian hipotesis secara parsial diketahui bahwa hasil pengujian variable karakter wirausahawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel

karakter wirausahawan (X2) berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Nilai signifikan untuk karakter wirausahawan sebesar $0,000 < 0,05$, hasil penelitian ini menunjukkan H_{a2} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter wirausahawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa hasil jawaban responden atas kuesioner yang disebarkan kepada wirausahawan, menunjukkan bahwa banyak wirausahawan yang mempunyai karakter sesuai dengan ajaran islam, hal ini lah yang membuktikan bahwa karakter wirausahawan sangat berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil ini sejalan dengan penelitian milik Putri Eka Ayuni Subagyo yang berjudul Keterkaitan Antara Karakter Ideal Wirausahawan Dalam Perspektif Islam Dengan Keberhasilan Usaha: Survei Persepsi Wirausahawan UMKM Di Bogor, memiliki hasil bahwa karakter wirausahawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. penelitian ini juga sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufik Hidayat yang berjudul Karakteristik Wirausaha Dan Praktek Manajemen Berperspektif Islam Serta Hubungannya Terhadap Kesuksesan Agribisnis (Kasus Tiga Wirausaha Di Kabupaten Bogor Dan Sukabumi), mempunyai salah satu variabel karakter wirausahawan yang berpengaruh terhadap kesuksesan terhadap Agribisnis.

c. pengaruh *god consciousness* dan karakter wirausahawan terhadap keberhasilan usaha

Hasil penelitian berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara *god consciousness* (X1) dan karakter wirausahawan (X2) terhadap keberhasilan usaha (Y) di Langsa Town Square dapat dilihat dari hasil uji F. Hal ini dibuktikan dengan nilai hasil signifikan secara simultan yaitu $0,000 < 0,05$, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_{a3} diterima. Hasil pengujian *adjusted R2* sebesar 0,739 yang berarti 73,9 % variasi nilai keberhasilan usaha di Langsa Town Square ditentukan oleh dua variabel yang berpengaruh yaitu *god consciousness* dan karakter wirausahawan. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan tersebut diatas.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil jawaban responden atas kuesioner yang disebarkan kepada wirausahawan, menunjukkan bahwa banyak wirausahawan yang menerapkan sifat *god consciousness* dan mempunyai karakter sesuai dengan ajaran islam, hal ini lah yang membuktikan bahwa *god consciousness* dan karakter wirausahawan sangat berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ignasius Kukuh Sastro Senjoyo yang berjudul pengaruh karakteristik wirausahawan terhadap kesuksesan umkm di kota surabaya, yang mempunyai nilai koefisien ditunjukkan oleh nilai *adjusted R2* yaitu sebesar 44,9 %. Kesimpulan yang didapat bahwa pengaruh variabel bebas karakteristik wirausahawan terhadap terhadap kesuksesan umkm yaitu sebesar 44,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh varibel lain di luar variabel yang

digunakan dalam penelitian(Ignasius Kukuh Sastro Senjoyo). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri Eka Ayuni Subagyo yang berjudul Keterkaitan Antara Karakter Ideal Wirausahawan Dalam Perspektif Islam Dengan Keberhasilan Usaha: Survei Persepsi Wirausahawan UMKM Di Bogor, yang memiliki variabel dependen dan independen yang sama. Dalam penelitiannya, variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu keberhasilan usaha. Penelitian ini juga sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufik Hidayat yang berjudul Karakteristik Wirausaha Dan Praktek Manajemen Berperspektif Islam Serta Hubungannya Terhadap Kesuksesan Agribisnis (Kasus Tiga Wirausaha Di Kabupaten Bogor Dan Sukabumi), variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kesuksesan agribisnis.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan berjudul “**Pengaruh *God Consciousness* Dan Karakter Wirausahawan Terhadap Keberhasilan Usaha Di Langsa Town Square**”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *god consciousness* (X1) secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Nilai signifikan untuk *god consciousness* sebesar $0,002 < 0,05$, hasil penelitian menunjukkan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *god consciousness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Dengan demikian semakin meningkatnya *god consciousness* maka keberhasilan usaha juga meningkat.
2. Variabel karakter wirausahawan (X2) secara parsial berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Hal ini di buktikan dengan nilai hasil signifikan untuk karakter wirausahawan sebesar $0,000 < 0,05$, hasil penelitian ini menunjukkan H_{a2} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter wirausahawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Dengan demikian semakin meningkatnya Karakter wirausahawan maka keberhasilan usaha juga meningkat.
3. Variabel independen *god consciousness* (X1) dan karakter wirausahawan (X2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen keberhasilan usaha (Y), dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi

dapat disimpulkan besarnya kontribusi X1 dan X2 terhadap Y secara simultan adalah 73,9 % dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor diluar dari penelitian ini.

5.2. Saran-Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar dapat menambah variabel independen untuk lebih mendalami tentang pemasaran, agar hasil yang didapat akan memperkuat penelitian yang ada.
2. Bagi wirausahawan di Langsa Town Square untuk dapat meningkatkan bersikap ramah, peduli, kecepatan, ketanggapan, kenyamanan (kebersihan dan keamanan) bagi konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni Feni Dwi, dkk, “*Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkh) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Emping Jagung Di Kelurahan Pandawangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang)*” *Jurnal Adminidtrasi Publik* Vol. 1 No. 6.
- Aprijon, *Kewirausahaan dan Pandangan Islam*.*Jurnal Kewirausahaan* Vol. 12 No. 1.
- Ardiansyah, Ivan Hannoeriadi. *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Sukuk Korporasi Diindonesia*. Institut Pertanian Bogor: Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Manajemen,2016.
- Ariesa, Felicia Nanda.*Pengaruh Perilaku Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Tani Tembakau Virginia di Jawa Timur*.Bogor: IPB, 2013.
- Berdasarkan Hasil Pengamatan di Langsa Townsquare, Sabtu, 23 Maret 2019.
- Berdasarkan hasil wawancara dari Iswadi Wahyu, Manager Langsa Townsquare. 13 November 2019.
- Berdasarkan Hasil wawancara dengan Iswadi Wahyu, Manager Langsa Townsquare sabtu 11 juli 2020.
- Berdasarkan Hasil wawancara dengan salah satu karyawan Latos yang bernama Abeng, Rabu 09 Desember 2020.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif:Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Serat Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Fathoni, Muhammad Anwar, *Konsep Pemasaran Dalam Perspektif Hukum Islam*, *Jurnal Hukum Dan Syariah* Vol. 9 No. 1, 2018.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang, Badan Penerbit UNDIP, 2005.

<https://langsakota.bps.go.id/dynamictable/2019/11/05/33/jumlah-dan-persentase-penduduk-miskin-p1-p2-dan-garis-kemiskinan-kota-langsa-2002-2019.html>.

Hendriyani, Rizka. *Analisis Pengaruh Inflasi, Ihsg Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Sukuk Korporasi Pada Pasar Modal Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Hidayat Fajar, dkk, *Data Dan Informasi Kemiskinan Kabupaten/Kota Tahun 2018*, Badan Pusat Statistik: 2018.

Hidayat, Taufik. *Karakteristik Wirausaha dan Praktek Manajemen Berperspektif Islam serta Hubungannya terhadap Kesuksesan Agribisnis (Kasus Tiga Wirausaha di Kabupaten Bogor dan Sukabumi)*. Bogor: IPB, 2013.

Kamal, Safwan, *Fiqih Zakat Dan Teori Kemiskinan*, Medam: Perdana Publishing, 2019

Kesuma, Yogi Nantha Braja. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Peringkat Sukuk Korporasi Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Sesuai Pemingkatan PT. Pefindo Pada Tahun 2014-2016)*. Jakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018.

Maharani, Dewi. *Penerapan Kejujuran Dan Tanggung Jawab Dalam Etika Bisnis Syariah Pada Wirausaha Muslim Di Kecamatan Medan Marelan*. Medan: UMSU.

Muhamad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008.

Nasution, Adanan Murroh, *Batasan Mengambil Keuntungan Menurut Hukum Islam*, Jurnal El-Qanuny Vol. 4 No.1, 2018.

- Novasari, Eva. *Pengaruh PER, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile yang go Publik di BEI Tahun 2009-2011*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Qanun Kota Langsanomor 6 Tahun 2018, Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Langsa Tahun 2017-2022.
- Ratnasari, Alfina Dewi. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Bisnis Online Shop Di Kota Samarinda*. Jurnal Administari Bisnis Vol. 5 No. 1.
- Rimiyati, Hasnah & Munjiati Munawaroh. *Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Kewirausahaan Islami Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada Pengusaha UMKM Muslim Di Kota Yogyakarta)*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016.
- Sakinah Tazkiyah, *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Akses Pembiayaan Formal Pada Umkm Di Kota Bogor*, Bogor: IPB, 2019
- Sofiah, Siti. *Pembinaan Kesadaran Beragama Pada Kehidupan Anak Jalanan*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010.
- Subagyo, Putri Eka Ayuni. *Keterkaitan Antara Karakter Ideal Wirausahawan Dalam Perspektif Islam Dengan Keberhasilan Usaha: Survei Persepsi Wirausahawan UKM Di Bogor*. Bogor: IPB, 2014.
- Sugiono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suparwo, Adi dkk. *Strategi Pengembangan Usaha Pada UMKM Baju Bayi Indra Collection*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 1 No. 2.
- Suryana, Yuyus dan Kartib Bayu. *Kewirausahawan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana, 2010.

Taufiq, *Etika Perdagangan Dalam Al-Qur'an*, Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Vol. 3 No. 01, 2016.

Thoyyibah, Nur. *Nilai-nilai Keimanan dan Ketaqwaan*. Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2016.

Vijayanti, Made Dwi. *Pengaruh Lama Usaha dan Modal Terhadap pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako Dipasar Kumbasari*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 5 No. 12.

Yacob, Ardyansyah, *Persepsi Masyarakat Terhadap Aktifitas Jual Belidi Masjid Agung Annur Provinsi Riau Ditinjau Menurut Hukum Islam*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2010.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: KUESIONER

PENGARUH *GOD CONSCIOUSNESS* DAN KARAKTER WIRAUSAHAWAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHADI LANGSA TOWN SQUARE.

Mohon anda menunjukkan tingkat persetujuan pada masing-masing pernyataan di bawah ini. Tidak ada jawaban yang benar atau salah pada pernyataan ini. Selanjutnya berikan tanda (√) pada kotak pilihan jawaban yang telah disediakan sesuai dengan pandangan anda dalam menilai karakter wirausaha anda sendiri, sesuai dengan skala berikut:

Sangat tidak setuju (STS) = Tidak yakin dengan pernyataan.

Tidak Setuju (TS) = Kurang yakin (kurang dari 50%) dengan pernyataan.

Ragu-Ragu (RR) = Netral, Antara yakin dan tidak yakin (50%) dengan pernyataan.

Setuju (S) = Yakin (lebih dari 50%) dengan pernyataan

Sangat Setuju (SS) = Sangat yakin dengan pernyataan

BAGIAN I: GOD CONSCIOUSNESS(XI)

No	Pernyataan	Penilaian				
		STS	TS	RR	S	SS
1	Keuntungan yang diperoleh dari hasil berdagang harus disisihkan untuk Zakat, Infak dan Sedekah.					
2	Bertanggung jawab atas keputusan yang diambil.					
3	Berdagang tidak hanya mencari keuntungan saja, tetapi untuk mencapai kesejahteraan didunia dan di akhirat.					
4	Saling menjaga tali silaturahmi antar pedagang dengan konsumen.					
5	Lebih mementingkan kepuasan konsumen.					

BAGIAN II: KARAKTER WIRAUSAHAWAN (X2)

No	Pernyataan	Penilaian				
		STS	TS	RR	S	SS
1	Menjelaskan kelemahan dan kelebihan produk apa adanya.					
2	Tidak mengurangi atau menambah sesuatu yang telah disepakati.					
3	Memberikan hak opsi konsumen untuk membatalkan transaksi.					
4	Menjalankan prinsip efektif dan efisien dalam menjalankan usaha.					
5	Membangun komunikasi dan kerjasama yang baik dengan					

	konsumen.					
--	-----------	--	--	--	--	--

BAGIAN III: KEBERHASILAN USAHA (Y)

No	Pernyataan	Penilaian				
		STS	TS	RR	S	SS
1	Mencapai target laba yang di tentukan.					
2	Memproduksi produk saya sesuai dengan target penjualan.					
3	Memperluas pemasaran.					
4	Peningkatan jumlah akumulasi modal/aset.					
5	Memenuhi barang sesuai keinginan pembeli.					

LAMPIRAN 2: DATA TABULASI JAWABAN RESPONDEN

REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN

No Resp	Nomor Item Kuesioner																	
	<i>God Consciousness XI</i>					Jumlah Skor	Karakter Wirausahawan X2					Jumlah Skor	Keberhasilan Usaha Y					Jumlah Skor
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	
1	4	4	4	4	4	20	4	5	4	4	4	21	4	4	4	5	4	21
2	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	5	3	4	4	4	20
3	4	4	4	5	4	21	4	4	4	5	4	21	5	3	4	4	4	20
4	4	4	5	4	5	22	4	4	4	5	5	22	4	4	4	4	5	21
5	4	5	5	4	4	22	4	4	4	4	5	21	4	4	4	4	4	20
6	5	5	5	4	5	24	4	4	4	4	5	21	4	5	4	4	4	21
7	5	4	4	4	5	22	5	4	5	4	5	23	4	5	5	4	5	23
8	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	5	4	4	4	21
9	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	5	21	4	4	4	4	4	20
10	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
11	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	5	21	4	5	4	4	4	21
12	4	4	5	4	4	21	4	5	4	5	4	22	4	4	4	4	4	20
13	3	4	4	4	4	19	5	5	5	5	4	24	4	4	5	5	5	23
14	3	4	4	5	5	21	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
15	4	5	5	5	4	23	4	4	5	5	5	23	5	5	4	4	4	22
16	5	5	4	5	5	24	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
17	5	4	4	4	4	21	4	4	4	4	5	21	5	4	4	4	4	21
18	4	4	5	5	4	22	5	4	4	4	5	22	4	5	5	4	4	22
19	3	5	5	5	5	23	5	5	5	5	5	25	5	4	5	5	5	24
20	4	4	4	5	5	22	4	5	5	4	5	23	5	4	4	5	5	23
21	4	4	5	5	5	23	4	5	5	5	5	24	4	4	4	5	5	22
22	4	4	5	5	5	23	5	5	5	5	5	25	5	4	5	5	5	24
23	5	5	5	5	4	24	5	5	5	4	5	24	5	5	5	5	5	25
24	4	5	5	4	5	23	5	4	5	5	5	24	5	5	5	4	5	24
25	5	5	5	4	5	24	5	4	5	4	5	23	5	5	5	4	5	24
26	4	4	4	4	5	21	5	4	4	5	5	23	4	5	5	4	4	22
27	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
28	5	5	5	5	5	25	5	5	5	4	5	24	5	5	5	5	5	25
29	5	5	4	5	5	24	5	4	5	5	4	23	5	5	5	4	5	24

30	5	4	4	4	5	22	4	5	4	5	4	22	5	4	4	5	4	22
31	5	4	4	4	5	22	4	5	4	5	4	22	4	4	4	5	4	21
32	4	4	4	4	4	20	4	5	4	4	4	21	4	4	4	5	4	21
33	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	5	3	4	4	4	20
34	4	4	4	5	4	21	4	4	4	5	4	21	5	3	4	4	4	20
35	4	4	5	4	5	22	4	4	5	5	5	23	4	4	4	4	5	21
36	4	5	5	4	4	22	4	4	4	4	5	21	4	4	4	4	4	20
37	5	5	5	4	5	24	4	4	4	4	5	21	4	5	4	4	4	21
38	5	4	4	4	5	22	5	4	5	4	5	23	4	5	5	4	5	23
39	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	5	4	4	4	21
40	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	5	21	4	4	4	4	4	20
41	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
42	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	5	21	4	5	4	4	4	21
43	5	4	5	4	4	22	4	5	4	5	4	22	4	4	4	5	4	21
44	3	4	4	4	4	19	5	5	5	5	4	24	4	4	5	5	5	23
45	3	4	4	5	5	21	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
46	4	5	5	5	4	23	4	4	5	5	5	23	5	5	4	4	5	23
47	5	5	4	5	5	24	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
48	5	4	4	4	4	21	4	4	4	4	5	21	5	4	4	4	4	21
49	4	4	5	5	4	22	5	4	4	5	5	23	4	5	5	4	4	22
50	3	5	5	5	5	23	5	5	5	5	5	25	5	4	5	5	5	24
51	4	4	4	5	5	22	4	5	5	4	5	23	5	4	4	5	5	23
52	4	4	5	5	5	23	4	5	5	5	5	24	4	4	4	5	5	22
53	4	4	5	5	5	23	5	5	5	5	5	25	5	4	5	5	5	24
54	5	5	5	5	4	24	5	5	5	4	5	24	5	5	5	5	5	25
55	5	5	5	4	4	23	5	4	5	5	5	24	5	5	5	4	5	24
56	5	5	4	4	5	23	5	4	5	4	5	23	5	5	5	4	5	24
57	5	5	5	4	4	23	4	5	4	4	5	22	4	4	5	4	4	21
58	5	5	4	4	5	23	4	4	4	5	4	21	4	4	5	5	4	22
59	5	5	5	4	4	23	5	4	4	5	4	22	4	5	4	4	4	21
60	5	4	4	4	5	22	5	4	4	4	4	21	5	4	4	4	5	22
61	4	5	3	5	5	22	3	4	4	4	4	19	4	4	5	4	5	22
62	5	5	4	4	5	23	4	5	5	4	4	22	4	5	4	4	4	21
63	5	4	4	4	5	22	4	5	4	4	4	21	5	4	5	4	4	22
64	5	5	3	5	5	23	4	5	5	4	4	22	4	4	5	4	5	22

LAMPIRAN 3: HASIL OUTPUT SPSS 16.0

Uji validitas XI:

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Total
X1.1	Pearson Correlation	1	.363**	.008	-.192	.182	.550**
	Sig. (2-tailed)		.003	.947	.128	.151	.000
	N	64	64	64	64	64	64
X1.2	Pearson Correlation	.363**	1	.306*	.212	.199	.736**
	Sig. (2-tailed)	.003		.014	.092	.114	.000
	N	64	64	64	64	64	64
X1.3	Pearson Correlation	.008	.306*	1	.131	-.051	.501**
	Sig. (2-tailed)	.947	.014		.304	.690	.000
	N	64	64	64	64	64	64
X1.4	Pearson Correlation	-.192	.212	.131	1	.263*	.455**
	Sig. (2-tailed)	.128	.092	.304		.036	.000
	N	64	64	64	64	64	64
X1.5	Pearson Correlation	.182	.199	-.051	.263*	1	.550**
	Sig. (2-tailed)	.151	.114	.690	.036		.000
	N	64	64	64	64	64	64
Total	Pearson Correlation	.550**	.736**	.501**	.455**	.550**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	64	64	64	64	64	64

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas X2:

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Total
X2.1	Pearson Correlation	1	.165	.551**	.304'	.332**	.734**
	Sig. (2-tailed)		.192	.000	.015	.007	.000
	N	64	64	64	64	64	64
X2.2	Pearson Correlation	.165	1	.425**	.232	-.028	.552**
	Sig. (2-tailed)	.192		.000	.065	.824	.000
	N	64	64	64	64	64	64
X2.3	Pearson Correlation	.551**	.425**	1	.302'	.409**	.831**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.015	.001	.000
	N	64	64	64	64	64	64
X2.4	Pearson Correlation	.304'	.232	.302'	1	.024	.577**
	Sig. (2-tailed)	.015	.065	.015		.850	.000
	N	64	64	64	64	64	64
X2.5	Pearson Correlation	.332**	-.028	.409**	.024	1	.536**
	Sig. (2-tailed)	.007	.824	.001	.850		.000
	N	64	64	64	64	64	64
Total	Pearson Correlation	.734**	.552**	.831**	.577**	.536**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	64	64	64	64	64	64

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas Y:

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Total
Y1	Pearson Correlation	1	-.033	.267'	.224	.399**	.567**
	Sig. (2-tailed)		.794	.033	.075	.001	.000
	N	64	64	64	64	64	64
Y2	Pearson Correlation	-.033	1	.359**	-.087	.214	.508**
	Sig. (2-tailed)	.794		.004	.495	.090	.000
	N	64	64	64	64	64	64
Y3	Pearson Correlation	.267'	.359**	1	.248'	.557**	.766**
	Sig. (2-tailed)	.033	.004		.048	.000	.000
	N	64	64	64	64	64	64
Y4	Pearson Correlation	.224	-.087	.248'	1	.399**	.531**
	Sig. (2-tailed)	.075	.495	.048		.001	.000
	N	64	64	64	64	64	64
Y5	Pearson Correlation	.399**	.214	.557**	.399**	1	.799**
	Sig. (2-tailed)	.001	.090	.000	.001		.000
	N	64	64	64	64	64	64
Total	Pearson Correlation	.567**	.508**	.766**	.531**	.799**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	64	64	64	64	64	64

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Realibilitas XI:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.434	5

Uji Realibilitas X2:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.652	5

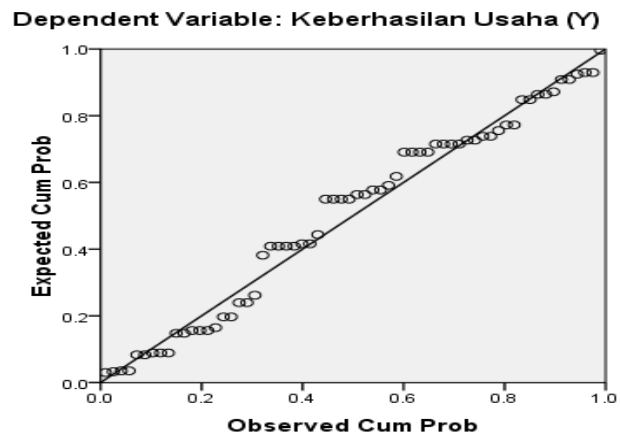
Uji Realibilitas Y:

Reliability Statistics

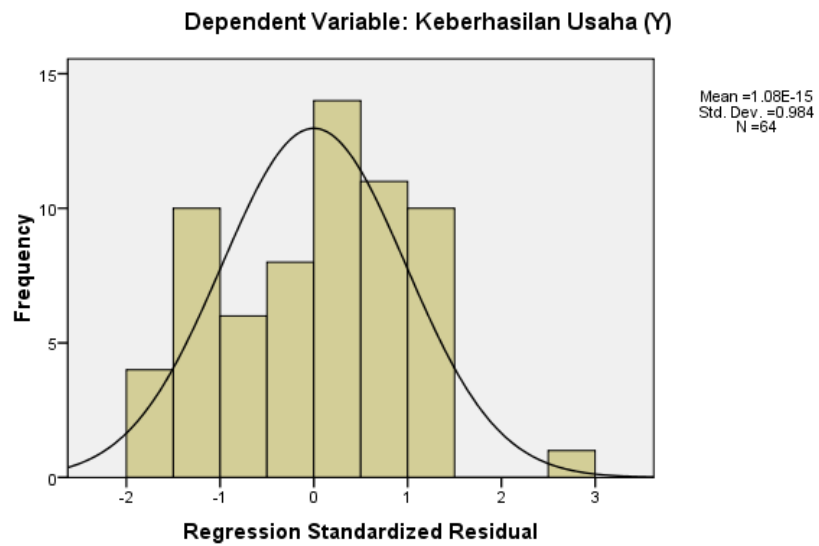
Cronbach's Alpha	N of Items
.617	5

Uji Normalitas:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Histogram



Uji Linearitas:

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	124.054	2	62.027	90.202	.000 ^a
	Residual	41.946	61	.688		
	Total	166.000	63			

a. Predictors: (Constant), Karakter Wirausahawan (X2), God Consciousness (X1)

b. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha (Y)

Uji Multikolinearitas

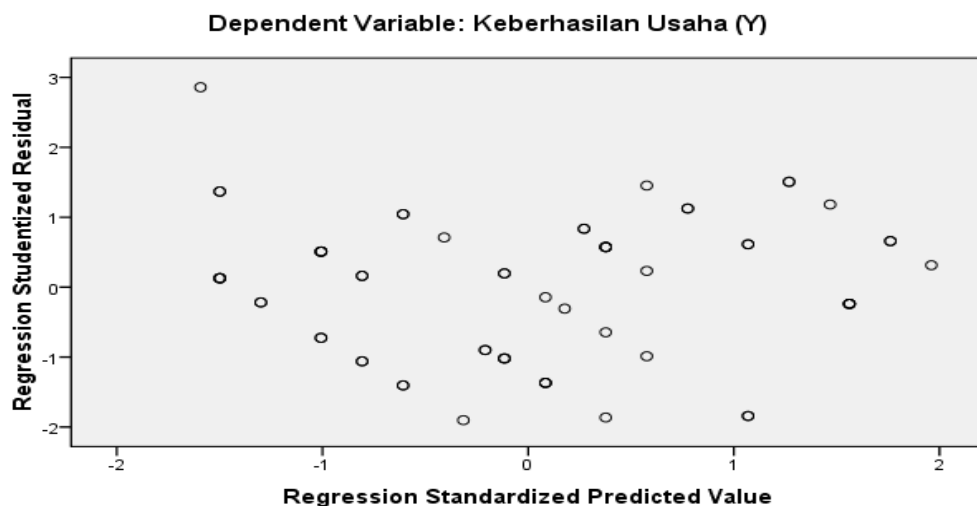
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.476	1.682		.283	.778		
	God Consciousness (X1)	.280	.086	.257	3.258	.002	.666	1.502
	Karakter Wirausahawan (X2)	.691	.079	.690	8.748	.000	.666	1.502

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha (Y)

Uji Heteroskedastisitas:

Scatterplot



Uji Autokolerasi:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.864 ^a	.747	.739	.82924	2.061

a. Predictors: (Constant), Karakter Wirausahawan (X2), God Consciousness (X1)

b. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha (Y)

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.476	1.682		.283	.778
	God Consciousness (X1)	.280	.086	.257	3.258	.002
	Karakter wirausahawan (X2)	.691	.079	.690	8.748	.000

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha (Y)

Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.476	1.682		.283	.778		
	God Consciousness (X1)	.280	.086	.257	3.258	.002	.666	1.502
	Karakter Wirausahawan (X2)	.691	.079	.690	8.748	.000	.666	1.502

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha (Y)

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	124.054	2	62.027	90.202	.000 ^a
	Residual	41.946	61	.688		
	Total	166.000	63			

a. Predictors: (Constant), Karakter Wirausahawan (X2), God Consciousness (X1)

b. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha (Y)

Uji Model R^2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.864 ^a	.747	.739	.82924	2.061

a. Predictors: (Constant), Karakter Wirausahawan (X2), God Consciousness (X1)

b. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha (Y)

LAMPIRAN 4: MEMBAGIKAN KUESIONER



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 112 TAHUN 2020
T E N T A N G
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa Prodi Manajemen Keuangan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
- c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2020, Tanggal 12 November 2019.
- Memperhatikan: **Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 02 Maret 2020.**

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : **Dr. Safwan Kamal, M.E.I** sebagai Pembimbing I dan **Nurjannah, M.Ek** sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama **Rahmah Susanti**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4032016030, dengan Judul Skripsi : **"Pengaruh God Consciouness dan Karakter Wirausahawan Terhadap Keberhasilan Usaha di Langsa Town Square"**.
- Ketentuan : a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun terhitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
- b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
- c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
- d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
- e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
- f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Langsa
Pada Tanggal : 07 April 2020 M
13 Syaban 1441 H

Dekan,

Iskandar

Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Prodi Manajemen Keuangan Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : RAHMAH SUSANTI
2. Nim : 4032016030
3. Tempat Tanggal Lahir : Perapat Hilir, 03 Desember 1997
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Desa Datuk Pining, Kec. Ketambe, Kab. Aceh
Tenggara

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri Pematongan
2. MTs Negeri Jongar
3. SMK Negeri 1 Kutacane

III. ORANG TUA/WALI

1. Nama Ayah : Azmaddin
2. Nama Ibu : Imah
3. Alamat : Desa Datuk Pining, Kec. Ketambe, Kab. Aceh
Tenggara

Langsa, 05 Agustus 2020

Penulis

Rahmah susanti
4032016030